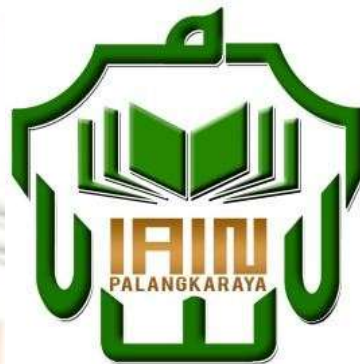


**EVALUASI PENERAPAN PROGRAM
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PROGRAM STUDI
TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ)
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI – 8
PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

ETTY ZURAIDAH

NIM. 18013233

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1441 H/ 2020 M**

LEMBAR LOGO IAIN PALANGKA RAYA



HALAMAN JUDUL

**EVALUASI PENERAPAN PROGRAM
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PROGRAM STUDI
TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ)
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI – 8
PALANGKA RAYA**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0563-3226356 Fax. 3222105 Email: pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website: <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Evaluasi Penerapan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)
Program Studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di Sekolah
Menengah Kejuruan (Smk) Negeri – 8 Palangka Raya.

Ditulis Oleh : ETTY ZURAIDAH

NIM : 18013233

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

Palangka Raya, 21 April 2020

Direktur,

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP.19650429 199103 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : EVALUASI PENERAPAN PROGRAM PRAKTIK
KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PROGRAM
STUDI TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ)
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI – 8 PALANGKA RAYA**

NAMA : ETTY ZURAIDAH

NIM : 18013233

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MMPI)


JENJANG : Strata Dua (S2)

Dapat disetujui untuk diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

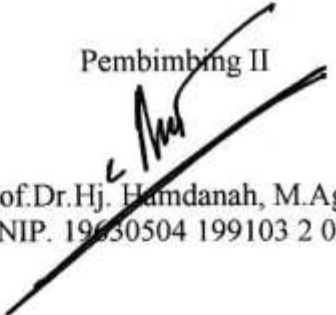
Palangka Raya, Maret 2020

MENYETUJUI :


Pembimbing I


Dr. HM. Jairo, M.Pd
NIP. 19540719 198103 1 004

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

MENGETAHUI :
Ketua Prodi MMPI,


Dr. Jasthani, M.Ag
NIP. 19620815 199102 1 001

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul EVALUASI PENERAPAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI – 8 PALANGKA RAYA. Oleh Etty Zuraidah, NIM. 18013233 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 April 2020 M
Pukul : 15.00-16.30
Tempat : Ruang Lantai 1 Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 23 April 2020

Tim Penguji:

1. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
Ketua Sidang


(.....)

2. **Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag**
Penguji Utama


(.....)

3. **Dr. H. Jairo, M. Pd**
Penguji Kedua


(.....)

4. **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag**
Penguji Ketiga/ Sekretaris Sidang


(.....)

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP.19650429 199103 1 002


PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul EVALUASI PENERAPAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI – 8 PALANGKA RAYA, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 18 April 2020

ng Membuat Pernyataan,

ETTY ZURAIDAH

MOTTO

أحسب الناس أن يتركوا أن يقولوا آمنا وهم لا يفتنون
ولقد فتنا الذين من قبلهم فليعلمن الله الذين صدقوا
وليعلمن الكاذبين

Artinya :

Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan : “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi ? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

(QS. Al – Ankabut, 29:2-3)

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

Untuk sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai dalam mendo'akan , memotivasi, mendidikku dengan setulus hati dan sesuci do'a nya.

Ibuku (Rukiyati)

Ayahku (Much. Zen)

Kaulah orang yang paling berjasa dalam hidupku dan Restumlah yang selalu menyertai setiap langkahku, dari jerih payahmu kesuksesanku berasal demi meniti masa depan.

Suamiku (AKBP Imam Mahsan Sugihono,SH)

Terima kasih yang selalu memotivasi dan mendukungku demi terselesainya tesis ini.

Kaulah yang Allah ciptakan sebagai Pemimpinku, yang selalu mendampingi saat suka dan duka dalam sebuah keluarga.

Anak-anakku (dr. Ananda Putri Fitri Kurniati, Nurul Hadiyati Maharani, S.Ked, Muhammad Raihan Bintang Pamungkas, Chintami Qanita Salsabila) yang selalu kucintai dan kusayangi.

Almamaterku

Pascasarjana IAIN Palangka Raya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

ABSTRAK

ETTY ZURAIDAH. 2020. Evaluasi Penerapan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Program Studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri – 8 Palangka Raya.

Prakerin adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja langsung di dunia kerja yaitu dunia usaha dan dunia industri secara terarah dengan tujuan membekali siswa dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sehingga dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara *context*, *input*, *process* dan *product* prakerin dengan pedoman yang sudah dibakukan pada kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK N – 8 Palangka Raya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskripsi melalui analisis data berupa wawancara, observasi, dokumen dan angket. Uji hipotesis menggunakan proses perhitungan analisis statistik deskriptif pada spss ver.26. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian teknik komputer jaringan, guru produktif, guru pembimbing dan instruktur DU/DI, serta peserta prakerin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Prakerin kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK N – 8 Palangka Raya secara keseluruhan sudah sangat baik. Pada dimensi *Context* sangat baik dengan score 86,37%, dimensi *Input* sangat baik dengan score 87,87%, dimensi *Process* sangat baik dengan score 92,78% dan dimensi *Product* sangat baik dengan score 84,7%. Dengan demikian Program Prakerin ini dapat dilanjutkan dan dipertahankan serta ditingkatkan sehingga Peserta didik memiliki kompetensi yang siap kerja di dunia usaha dan industri.

Kata kunci : Evaluasi Program, Prakerin, TKJ dan *CIPP*

ABSTRACT

ETTY ZURAIDAH. 2020. Evaluation of the Implementation of Industrial Work Practices Program (Prakerin) Computer Network Engineering Study Program (TKJ) in State Vocational High Schools - 8 Palangka Raya.

Internships are a form of activities that are followed by students who work directly in the work world, namely the business world and the industrial world in the direction of aiming to equip students with attitudes and skills in accordance with the competency expertise possessed by students so that they can be equipped to enter the workforce.

This study aims to describe the suitability of context, input, process and product prakerin with guidelines that have been standardized on the competence of Computer Network Engineering expertise at State Vocational High Schools - 8 Palangka Raya.

The model used in this study is the CIPP (Context, Input, Process and Product) model. The approach in this study uses a quantitative approach to the description method through data analysis in the form of interviews, observations, documents and questionnaires. Hypothesis testing uses the descriptive statistical analysis calculation process in SPSS ver.26. Data sources were obtained from school principals, heads of competencies in computer network engineering expertise, productive teachers, supervisors and DU/DI instructors, as well as internship participants.

The results showed that the Internship program competency in Computer Network Engineering expertise as a whole was effective. In the dimension of the Context very well with a score of 86.37%, the dimension Input very well with a score of 87.87%, the dimension Process very well with a score of 92.78% and the dimension Product very well with a score of 84.7%. Thus this internship program can be continued and maintained as well as improved so that students have competency skills that are ready to work in the business and industrial world.

Keywords: Program Evaluation, Internship, TKJ and CIPP

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala, yang senantiasa memberikan dan melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya, sehingga dapat menyelesaikan proposal tesis ini. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad Shallallahu alaihi wasallam beserta keluarga, para sahabat dan orang yang mengikuti sunnah Rasulullah hingga akhir zaman. Aamiin.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada:

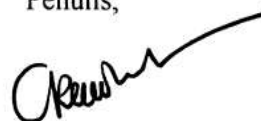
1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan serta dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesainya penyusunan tesis ini.
3. Dr. Jasmani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. H. Jairi, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah bersedia menyediakan waktunya secara ikhlas guna memberikan arahan, bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.

5. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah bersedia menjadi pembimbing penulis, dan dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru-guru SMK N – 8 Palangka Raya, yang telah bersedia menjadi narasumber dan responden dengan meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan tesis ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru-guru SMK Al Ihslah Palangka Raya, yang telah bersedia menjadi narasumber dan responden dengan meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan tesis ini.
8. Rekan-rekan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, yang telah banyak memberikan saran, kritik mendukung serta motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Seluruh keluargaku, terutama suami tercinta yang telah memberikan kesempatan dan motivasi yang sangat luar biasa atas segala usaha sehingga penulisan tesis ini terselesaikan.

Tesis ini masih jauh dari sempurna namun saya berharap bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Semoga kita semua mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT. Aamiin.

Palangka Raya, 18 April 2020

Penulis,



Etty Zuraidah
NIM. 18013233

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Pengertian Evaluasi Program	7
2. Tujuan Evaluasi Program	9
3. Manfaat Evaluasi Program	10
B. Konsep Program yang dievaluasi	12
1. Pengertian Sistem Ganda	12
2. Pengertian Prakerin.....	13
3. Landasan Hukum Prakerin	14
4. Tujuan Prakerin	15
5. Manfaat Prakerin	17
6. Komponen Prakerin	19
7. Pelaksanaan Prakerin	22
8. Hasil Prakerin	23
C. Model Evaluasi Program	24
D. Model <i>Context, Input, Process, Product</i> (CIPP)	25
E. Hasil Penelitian yang Relevan	36
F. Kriteria Evaluasi	46
1. Kriteria Program Prakerin	46
2. Paradigma Penelitian	48

BAB III	METODE PENELITIAN	49
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
	B. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian	50
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
	D. Instrumen Penelitian	53
	1. Kisi-kisi Instrumen	54
	2. Validasi Instrumen	65
	E. Teknik Pengumpulan Data	67
	F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
	A. Penyajian Data.....	73
	1. Data Umum.....	73
	a. Karakteristik responden guru dan instruktur.....	73
	b. Karakteristik peserta Prakerin.....	75
	c. Karakteristik Tempat Prakerin.....	76
	2. Data Khusus	79
	a. Analisis <i>Context</i>	79
	b. Analisis <i>Input</i>	90
	c. Analisis <i>Process</i>	105
	d. Analisis <i>Product</i>	118
	e. Analisis Rangkuman <i>CIPP</i>	133
	3. Uraian Data Kualitatif	136
	a. Wawancara Kepala Sekolah	136
	b. Observasi Pelaksanaan Prakerin	140
	B. Pembahasa Hasil Penelitian.....	142
	1. Tahapan <i>Context</i>	142
	2. Tahapan <i>Input</i>	143
	3. Tahapan <i>Process</i>	144
	4. Tahapan <i>Product</i>	144
BAB V	PENUTUP	147
	A. Kesimpulan	147
	B. Rekomendasi	149
	DAFTAR PUSTAKA	151
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	154
Lampiran	1 Uji Validasi Instrumen	
Lampiran	2 Pedoman Observasi	
Lampiran	3 Pedoman Wawancara	
Lampiran	4 Angket	
Lampiran	5 Hasil Angket Responden	
Lampiran	6 Hasil Validasi Instrumen	
Lampiran	7 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran	8 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran	9 Hasil SPSS	

Lampiran	10	Pedoman Prakerin
Lampiran	11	Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
Lampiran	12	Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di
ض	Ḍad	ḍ	
ط	Ṭa'	ṭ	

ظ	Za'	z	bawah)
ع	'ain	'	de (dengan titik di
غ	Gain	G	bawah)
ف	Fa'	F	te (dengan titik di
ق	Qaf	Q	bawah)
ك	Kaf	K	zet (dengan titik di
ل	Lam	L	bawah)
م	Mim	M	koma terbalik di atas
ن	Nun	N	Ge
و	Waw	W	Ef
ه	Ha''	H	Ki
ء	Hamzah	'	Ka
ي	Ya'	Y	El
			Em
			En
			We
			Ha
			Apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Murbutah

1. Bila dimatikan ditulis b

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	ditulis	i
_____	ditulis	a
_____	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
fathah + ya' mati	ditulis	A
يسعى	ditulis	<i>yas'a</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karim</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggadakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ظوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	42
2. Tabel 2.2	Kriteria Evaluasi Program Prakerin	46
3. Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	50
4. Tabel 3.2	Sampel Penelitian Prakerin	52
5. Tabel 3.3	Kisi-kisi Wawancara Kepsek	54
6. Tabel 3.4	Kisi-kisi Kuesioner Kepsek	55
7. Tabel 3.5	Kisi-kisi Kuesioner Kaprodi	57
8. Tabel 3.6	Kisi-kisi Kuesioner Guru Produktif	58
9. Tabel 3.7	Kisi-kisi Kuesioner Pembimbing	59
10. Tabel 3.8	Kisi-kisi Kuesioner Instruktur DU/DI	61
11. Tabel 3.9	Kisi-kisi Kuesioner Peserta Prakerin	62
12. Tabel 3.10	Kisi-kisi Kuesioner Kinerja Pembimbing	63
13. Tabel 3.11	Observasi Pelaksanaan Prakerin	64
14. Tabel 4.1	Karakteristik Responden Guru dan Instruktur	73
15. Tabel 4.2	Karakteristik Responden Peserta Ddik	75
16. Tabel 4.3	Karakteristik Responden Tempat Prakerin	76
17. Tabel 4.4	Jawaban Kepsek Terhadap Indikator <i>Context</i>	79
18. Tabel 4.5	Jawaban Kaprodi Terhadap Indikator <i>Context</i>	81
19. Tabel 4.6	Jawaban Guru Produktif Terhadap Indikator <i>Context</i>	82
20. Tabel 4.7	Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator <i>Context</i>	84
21. Tabel 4.8	Jawaban Instruktur DU/DI Terhadap Indikator <i>Context</i>	85
22. Tabel 4.9	Jawaban Peserta Prakerin Terhadap Indikator <i>Context</i>	86
23. Tabel 4.10	Jawaban Kinerja Pembimbing Terhadap Indikator <i>Context</i> ..	88
24. Tabel 4.11	Jawaban Kepsek Terhadap Indikator <i>Input</i>	90
25. Tabel 4.12	Jawaban Kaprodi Terhadap Indikator <i>Input</i>	94
26. Tabel 4.13	Jawaban Guru Produktif Terhadap Indikator <i>Input</i>	97
27. Tabel 4.14	Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator <i>Input</i>	98
28. Tabel 4.15	Jawaban Instruktur DU/DI Terhadap Indikator <i>Input</i>	100
29. Tabel 4.16	Jawaban Peserta Prakerin Terhadap Indikator <i>Input</i>	101
30. Tabel 4.17	Jawaban Kinerja Pembimbing Terhadap Indikator <i>Input</i>	104
31. Tabel 4.18	Jawaban Kepsek Terhadap Indikator <i>Process</i>	105
32. Tabel 4.19	Jawaban Kaprodi Terhadap Indikator <i>Process</i>	107
33. Tabel 4.20	Jawaban Guru Produktif Terhadap Indikator <i>Process</i>	108
34. Tabel 4.21	Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator <i>Process</i>	110
35. Tabel 4.22	Jawaban Instruktur DU/DI Terhadap Indikator <i>Process</i>	112
36. Tabel 4.23	Jawaban Peserta Prakerin Terhadap Indikator <i>Process</i>	114
37. Tabel 4.24	Jawaban Kinerja Pembimbing Terhadap Indikator <i>Process</i> ..	116
38. Tabel 4.25	Jawaban Kepsek Terhadap Indikator <i>Product</i>	118
39. Tabel 4.26	Jawaban Kaprodi Terhadap Indikator <i>Product</i>	120
40. Tabel 4.27	Jawaban Guru Produktif Terhadap Indikator <i>Product</i>	122
41. Tabel 4.28	Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator <i>Product</i>	124
42. Tabel 4.29	Jawaban Instruktur DU/DI Terhadap Indikator <i>Product</i>	126
43. Tabel 4.30	Jawaban Peserta Prakerin Terhadap Indikator <i>Product</i>	129

44. Tabel 4.31 Jawaban Kinerja Pembimbing Terhadap Indikator <i>Product..</i>	131
45. Tabel 4.32 Analisis Rangkuman CIPP.....	133



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	48
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan vokasi (kejuruan) merupakan program pendidikan pada Sekolah Kejuruan yang memiliki ciri khas yaitu adanya hubungan antara pengetahuan, ketrampilan dan keahlian yang berguna untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun nonformal.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 323/U/1997 pasal 2 dijelaskannya pentingnya prektek kerja industri (prakerin) sebagai berikut: 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta Institusi Pasangan (IP), 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan, 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagaian dari proses pendidikan, 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.¹ Komponen dari prakerin adalah 1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan, 2) program pendidikan

¹Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: 1998, h. 3.

dan pelatihan bersama, yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama². Untuk siswa TKJ yang akan melaksanakan prakerin wajib memiliki kemampuan dasar teknik komputer dan jaringan.

Pada abad ke 6-M landasan pendidikan menurut ajaran Islam, sebagai orientasi yang mengarah pada pendidikan vokasi (kejuruan), tersurat dalam Al Hadist.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الطَّلْحِي , حَدَّثَنَا أَحْمَدُ ابْنُ حَمَادِ بْنِ سُفْيَانَ , حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَثْمَانَ الْحَمِصِي , حَدَّثَنَا ابْنُ عِيَّاشٍ ,
 عَنْ سَلِيمِ بْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ , عَنْ عَمِّ أَبِيهِ , عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ , قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " : عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ، وَنِعْمَ لَهُوَ الْمُؤْمِنَةُ فِي بَيْتِهَا الْمِعْزَلِ، وَإِذَا دَعَاكَ
 أَبُوكَ فَأَجِبْ أُمَّكَ "

Artinya :

Menceritakan kepada kami Abu Bakar Atthalahi dari Ahmad bin Hamad bin Sofyan , dari amru bin usman alhimsi dari ibnu i'yasy dari sulaiman bin amru al-anshari dari paman ayahnya dari Bakar bin Abdillah bin Rabi' al-anshari berkata :berkata Rasulullah SAW. “ajarilah anak anakmu berenang dan memanah, termasuk juga perempuan perempuan di rumahnya menenun, dan apabila kedua orangtuamu memanggil maka utamakan ibumu. (HR. Ath-Thahawi).³

Al Hadits tersebut, memberikan petunjuk bahwa pendidikan ketrampilan yang bersifat universal, tidak membedakan jenis kelamin (gender), akan tetapi menurut pencirian yang sesuai dengan sifat-sifat kodrati-Nya.

SMK Negeri 8 Palangka Raya merupakan salah satu SMK yang melaksanakan prakerin. SMK Negeri 8 Palangka Raya berdiri pada tahun 2007

² Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset, 1998, h.80

³ Adnan Ath Tharsyah, *Yang Disenangi Nabi dan Yang tidak Disukai* Jakarta: Gema Insani Press, 2006 hal.387

memiliki empat kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Agribisnis Pertanian Air Tawar, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer Jaringan, di mana salah satu kompetensi keahlian ini yakni teknik Komputer Jaringan banyak diminati masyarakat.

Berdasarkan amatan awal walaupun program prakerin dilaksanakan setiap tahunnya namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, sebagai berikut: a) Sarana prasarana belum memadai, b) Lokasi DU/DI yang jauh dari lokasi sekolah, c) Pelaksanaan prakerin di semester 4, d) Minimnya guru prodi TKJ, e) Tidak adanya bantuan dana dari pemerintah.

Sarana dan prasarana untuk kegiatan prakerin belum memadai, di mana laboratorium TKJ masih menggunakan ruang kelas dan jumlah komputer yang tidak mencukupi sehingga siswa harus membawa laptop sendiri atau bergantian. Pada saat prakerin peserta harus menyebar ke luar Tangkiling yaitu di Palangka Raya dikarenakan tidak adanya DU/DI di lingkungan Tangkiling, setiap DU/DI hanya mampu menampung rata-rata 3 orang peserta sedangkan jumlah siswa peserta prakerin dari SMK Negeri 8 Palangka Raya sebanyak 17 orang, pada tahun ajaran 2017/2018 sekolah kejuruan lainnya sebanyak 5 sekolah dan dari luar Palangka Raya juga melakukan Prakerin di Palangka Raya. Pelaksanaan prakerin dilaksanakan pada semester ke 4, yang mana pada semester tersebut belum semua kompetensi dasar yang diwajibkan dilakukan di sekolah, sehingga siswa belum semuanya mempelajari kompetensi dasar yang seharusnya sudah dipelajari dan dipraktekkan di sekolah yang merupakan syarat siswa melaksanakan prakerin. SMK N 8 palangka Raya hanya memiliki 3 orang

guru program studi TKJ, terdiri dari 1 orang guru yang berstatus PNS dan 2 orang guru yang berstatus honorer. Dalam pelaksanaan program prakerin ini biaya akomodasi dan biaya hidup di DU/DI semua ditanggung oleh peserta prakerin karena tidak adanya bantuan dana dari pemerintah.

Mengingat pentingnya prakerin bagi siswa SMK dan melihat pelaksanaan prakerin saat ini, maka muncul pertanyaan apakah pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan sudah memenuhi harapan dan tujuan sekolah kejuruan dalam menciptakan siswa yang terampil dan ahli dalam bidangnya sesuai kompetensi masing-masing? Untuk menjawab hal tersebut maka diperlukan evaluasi terhadap program tersebut, yang mana tujuan evaluasi program prakerin adalah untuk memberikan data dan informasi sebagai rekomendasi bagi pengambil keputusan.

Berdasarkan permasalahan di atas, judul penelitian yang penulis lakukan adalah “Evaluasi Penerapan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Program Studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Palangka Raya” yang pembahasannya khusus pada jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan menggunakan model *Context, Input, Process dan Product* (CIPP), dimana dengan penelitian ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan program prakerin sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan strategi pelaksanaan program prakerin selanjutnya bagi pembuat kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah konteks prakerin sesuai dengan pedoman yang sudah dibakukan?
2. Apakah *Input* prakerin (jadwal, prosedur, waktu, sarana dan prasarana, biaya, dan SDM, serta DU/DI), sudah tersedia?
3. Apakah proses di DU/DI sudah terlaksana sesuai dengan pedoman yang sudah dibakukan?
4. Apakah hasil pada program prakerin sudah sesuai dengan pedoman yang sudah dibakukan?

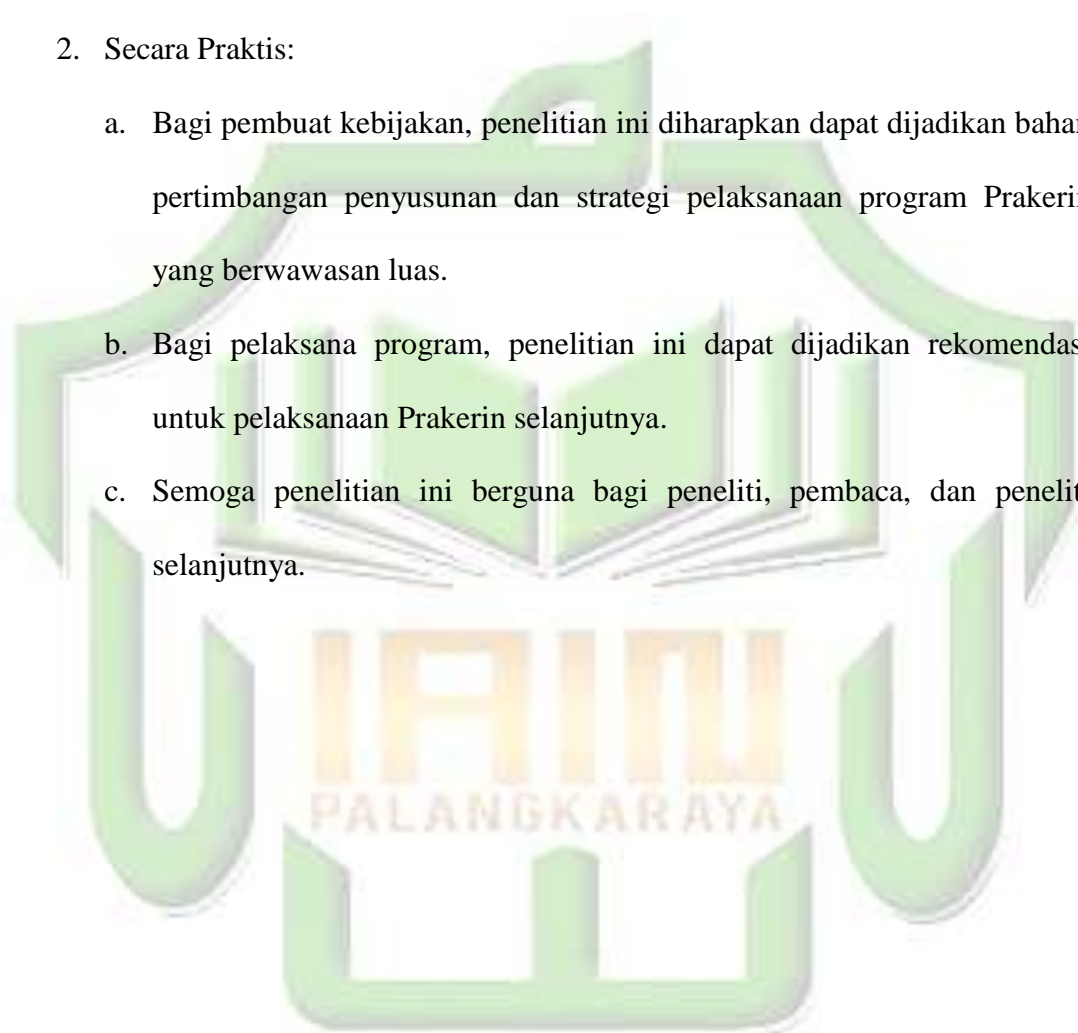
C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya kesesuaian konteks prakerin di SMK N 8 Palangka Raya dengan pedoman yang sudah dibakukan.
2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian input prakerin (jadwal, prosedur, waktu, sarana dan prasarana, dan biaya, serta SDM) di SMK N 8 Palangka Raya sudah tersedia.
3. Untuk mendeskripsikan bahwa proses prakerin di DU/DI sudah terlaksana sesuai dengan pedoman yang sudah dibakukan.
4. Untuk mengetahui apakah hasil pada program prakerin di SMK Negeri 8 Palangka Raya sesuai dengan pedoman yang sudah dibakukan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kajian konseptual bagi pengembangan program Prakerin dalam rangka memajukan pendidikan nasional dengan menggunakan model evaluasi *context, input, process, dan product*.
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan penyusunan dan strategi pelaksanaan program Prakerin yang berwawasan luas.
 - b. Bagi pelaksana program, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk pelaksanaan Prakerin selanjutnya.
 - c. Semoga penelitian ini berguna bagi peneliti, pembaca, dan peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program/Kebijakan

1. Pengertian Evaluasi Program

Sebagaimana kita ketahui bahwa evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.⁴

Pada kegiatan ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Menurut Anderson, bahwa:

“Sebenarnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut. Jika belum tercapai bagaimanakah dari perencanaan yang telah dibuat yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan bagian rencana tersebut belum tercapai, ataukah faktor luar.⁵

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-

⁴Subari Musa, *Evaluasi Program Pembelajaran dan pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005, h 8.

⁵Djaali dan Mudjiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Program Pasca Sarjana UNJ

masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.⁶

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan model tertentu akan diperoleh data yang handal, dan dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.⁷

Dari beberapa pendapat di atas, pengertian evaluasi program dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkesinambungan dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat putusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Program yang telah dibuat tidak selamanya efektif ataupun selalu menguntungkan, oleh karena itu perlu adanya evaluasi program agar apabila ada kelemahan pada program yang telah dibuat/berjalan tidak akan terjadi pada program berikutnya.

Pada evaluasi program di sini adalah penyediaan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini informasi yang

⁶Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.9.

⁷*Ibid*, h. 10.

digunakan sebagai pijakan adalah Program Sistem Ganda (PSG) di SMK, dimana pedoman pelaksanaannya mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.⁸

2. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan merupakan suatu unsur yang sangat penting. Tujuan diadakannya evaluasi program adalah mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.⁹

Menurut Arikunto dan Cepi tujuan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.¹⁰ Selain itu menurut Durussalam tujuan dari evaluasi program adalah untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan membantu memberikan alternatif berikutnya dalam pengambilan keputusan.¹¹ Menurut Mujiman dalam Musfah menulis bahwa, evaluasi pada intinya bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, dalam segi (i) hasil belajar partisipan berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diperkirakan sebagai akibat pelatihan dan (ii) kualitas penyelenggaraan program pelatihan dalam aspek yang bersifat teknis dan

⁸Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta, 1998.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 18.

¹⁰*Ibid*, h. 19.

¹¹Muyasaroh, sutisno, "Pengembangan Instrumen evaluasi CIPP pada program pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 2014, h.215.

substantif.¹²

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengetahui dan meningkatkan pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan mengidentifikasi sebabnya, kemudian ditindaklanjuti dengan keputusan atau perbaikan terhadap program tersebut.

3. Manfaat Evaluasi Program

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi dapat disama artikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah dalam supervisi yaitu mengumpulkan data agar dapat ditindak lanjuti dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.¹³

Evaluasi program pendidikan tidak lain adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan.¹⁴ Terdapat hubungan antara program dengan kebijakan. Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi

¹²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan praktik*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 92.

¹³Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program ...*, 2009, h. 21.

¹⁴*Ibid*, h. 21.

pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu 1) Menghentikan program, 2) Merevisi program, 3) Melanjutkan program, 4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu.¹⁵

Roswati dalam Munthe juga memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program: 1) Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan, 2) Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki, 3) Memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti, 4) Memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain, 5) Memberikan masukan dana harus dialokasikan kemana, 6) Memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.¹⁶

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa evaluasi program dapat memberi manfaat bagi berlangsung atau tidaknya suatu program. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan.

¹⁵*Ibid*, h. 22.

¹⁶Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar*, *Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1-14. p.8

B. Konsep Program yang dievaluasi

1. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

PSG sebagai alternatif pola pembelajaran di SMK ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997, yaitu: “Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (pasal 1; ayat 1).¹⁷

PSG merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (SMK) dengan penyelenggaraan praktik kerja industri (prakerin) di institusi kerja pasangan (perusahaan; jasa, dagang, industri), secara sinkron dan sistematis, bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadikan lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan.¹⁸ Dalam konteks penulisan tesis ini lebih fokus ke prakerin.

2. Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah bersama dengan berbagai dunia usaha/industri untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman empiris kepada siswa tentang seluk beluk

¹⁷Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan, *Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah menengah Kejuruan*, Jakarta, 1998, h. 2.

¹⁸Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2017, h. 88.

dunia usaha/industri, sesuai dengan program keahlian yang dipelajari siswa.¹⁹

Dikmenjur menyebutkan praktik kerja industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.²⁰ Prakerin bukan hanya memberikan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan bekal bagaimana bekerja yang efektif dan efisien.²¹

Prakerin diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sehingga dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja. Direktorat Pembinaan SMK dalam pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan memaparkan bahwa Prakerin adalah

¹⁹ Siti Aisah, *Manajemen Praktik kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri I Purwokerto Tahun Pelajaran 2006-2007* (Skripsi STAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2008), h.7.

²⁰ Ditmenjur, *Pelaksanaan Prakerin*, Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2012, h.1.

²¹ Oemar hamalik, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional Kejuruan, kewiraswastaan, dan manajemen*, Bandung: Citra ditya Bakti, 1990, h. 15.

Pembelajaran yang secara khusus diprogramkan untuk diselenggarakan di masyarakat, program Prakerin disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa, sekaligus merupakan wahana bagi dunia kerja (DU/DI) untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan di SMK.²²

Dari beberapa pendapat di atas bahwa prakerin adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja langsung di dunia kerja yaitu dunia usaha dan dunia industri secara terarah dengan tujuan membekali siswa dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sehingga dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya prakerin ini siswa dapat langsung praktik ke dunia industri agar siswa mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan dapat mengetahui tenaga kerja yang bermutu dan mana tenaga kerja yang tidak bermutu. Oleh sebab itu prakerin harus dilaksanakan karena menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

3. Landasan Hukum Prakerin

Praktik Kerja Industri yang di laksanakan di SMK berlandaskan:

- a. Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK.
- b. Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda.

²²Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Pelatihan Implementasi kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan, Materi Pelatihan Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. h. 1.

- c. UU Nomor 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d. PP. Nomor 29 / 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- e. Kep. Menaker Nomor 285/MEN/1991 tentang Pelaksanaan Permagangan Nasional.
- f. PP Nomor 39/1992 tentang peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
- g. Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- h. Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/ U/1993 tentang Kurikulum SMK sebagaimana telah diubah menjadi Kurikulum SMK Edisi 1999.

4. Tujuan Prakerin

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda. Pelaksanaan Prakerin dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang bermutu guna menghasilkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang mengacu pada pencapaian kemampuan profesional.

Tujuan kegiatan Prakerin di dalam buku pedoman kurikulum Arikunto disebutkan bahwa tujuan kegiatan Prakerin antara lain: 1) Membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja, 2) Memantapkan keterampilan siswa yang diperoleh dari latihan praktik disekolah, 3) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa di dalam

melaksanakan tugas, 4) Meluaskan pandangan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada di bidang yang bersangkutan/tempat praktik, dengan segala persyaratan, 5) Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta, 6) Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan.²³

Sementara itu, tujuan praktik kerja industri menurut Dikmenjur disebutkan sebagai berikut: 1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum, 2) Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, 3) Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (dunia kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa.

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

²³Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990, h. 69.

Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan praktik kerja industri siswa dapat mengaktualisasikan kompetensinya sesuai dengan tuntutan kurikulum di dunia kerja serta pengalaman berinteraksi sosial yang dapat membangun sikap kerja dan kepribadian sebagai pekerja.²⁴

Dilihat dari tujuan-tujuan prakerin yang diungkapkan secara jelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari program Prakerin adalah untuk menghasilkan lulusan SMK yang siap bekerja, yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dengan mengoptimalkan pembelajaran antara pendidikan di sekolah dan dunia usaha/industri.

5. Manfaat Prakerin

Prakerin memiliki beberapa manfaat, menurut Oemar Hamalik bahwa praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunan tertentu. Prakerin sangat penting untuk para siswa, karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat Prakerin bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat Prakerin

²⁴Ditmenjur, *Pelaksanaan Prakerin*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 2.

adalah para siswa²⁵.

Adapun manfaat prakerin untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut: 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya, 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas, 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya, 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.²⁶

Kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri sangat bermanfaat, Soewandi dalam Wena mengatakan, antara lain: 1) Terjaminnya relevansi program pendidikan, 2) Dapat mengetahui kecenderungan teknologi baru yang akan digunakan di industri. 3) Bisa mendapat pengetahuan mengenai teknik dan metode yang diterapkan di industri, 4) Memberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman industri baik bagi siswa maupun staf pengajar. 5) Menciptakan aplikasi kerja²⁷

Selain itu pelaksanaan prakerin juga memberi manfaat bagi pihak-pihak yang bekerja sama, yaitu sebagai berikut: 1) Manfaat bagi pihak

²⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 92.

²⁶*Ibid*, h. 93.

²⁷Made Wena, *Pendidikan Sistem Ganda*, Bandung: Tarsito, 1996, h. 78.

industri perusahaan, 2) Manfaat bagi sekolah, 3) Manfaat bagi siswa

Dengan adanya prakerin maka perusahaan mendapat keuntungan karena siswa dapat membantu pekerjaan yang ada di perusahaan dan perusahaan dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan aturan yang ada, dan apabila siswa tersebut menguasai ketrampilan dan kinerja yang baik maka akan dapat direkrut oleh perusahaan tersebut.

Dengan melaksanakan prakerin maka dapat mengangkat citra sekolah karena telah melaksanakan undang-undang yang diwajibkan pemerintah dan menjalin kerjasama yang baik dengan DU/DI sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Sedangkan pelaksanaan prakerin mempunyai manfaat yang besar bagi siswa yaitu dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan yang didapat dari sekolah, mengenalkan siswa keadaan lapangan kerja sesungguhnya (DU/DI) agar nantinya saat siswa melaksanakan pekerjaan di lapangan kerja sesungguhnya sudah dapat beradaptasi, sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan bahwa pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan, serta menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional dengan keterampilan, pengetahuan, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan DU/DI dan tuntutan zaman.

6. Komponen Prakerin

Prakerin sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah: 1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI)

pasangan, 2) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama²⁸.

Prakerin dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi pasangan (industri) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan. Agar DU/DI yang dijadikan mitra benar benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh siswa sehingga tujuan prakerin tercapai dengan baik maka pemetaan DU/DI sangat penting dilakukan sebelum program prakerin dirancang sehingga data yang diperoleh dari IP (DU/DI) akan dapat disesuaikan dengan KD yang diikuti siswa di sekolah.

Dalam merencanakan program Prakerin atau sebelum dilakukan penyusunan program Prakerin, sekolah melakukan pemetaan industri. menurut Direktorat Pembinaan SMK memaparkan bahwa pemetaan industri merupakan proses analisis kompetensi dasar (KD) dan topik pembelajaran/pekerjaan pada mata pelajaran paket keahlian serta memetakannya berdasarkan kemungkinan atau peluang dilaksanakan pembelajaran topik-topik tersebut di masing-masing DU/DI yang menjadi institusi pasangan.²⁹

²⁸ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset, 1998, h.80

²⁹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan, Materi Pelatihan Praktik Kerja Lapangan (PKL)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016, h, 2.

Pemetaan DU/DI dapat dilakukan dengan cara wawancara, kunjungan langsung, internet atau dengan cara lain yang sesuai dengan kebijakan sekolah, sehingga data yang diperoleh dari IP (DU/DI) akan dapat disesuaikan dengan KD yang diikuti siswa di sekolah. Pada umumnya DU/DI yang dilibatkan adalah yang berskala regional, nasional dan internasional, sehingga dapat menambah wawasan dan kreatifitas siswa.

Prakerin pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan maka program dirancang dan disepakati oleh kedua pihak dengan tuntutan keahlian dunia kerja. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut: 1) Kurikulum dan standar kompetensi, 2) Standar pendidikan dan pelatihan.

Setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing dan kompetensi keahliannya. Adanya pengaturan kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan prakerin dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan institusi pasangan dalam melaksanakan kegiatan prakerin, dan setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga siswa dapat menguasai segala kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang relevan.

Dalam pelaksanaan prakerin diperlukan suatu standar yang disepakati bersama antara sekolah kejuruan dan pihak dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) secara terstandar dengan ukuran isi, waktu dan metode tertentu mencakup komponen normatif, adaptif, produktif, waktu, dan pola

pelaksanaan dan model pengaturan penyelenggaraan program, sehingga tercapai standar kemampuan yang telah ditetapkan.

7. Pelaksanaan Prakerin

Pada tahap pelaksanaan prakerin siswa melaksanakan pembelajaran di dunia usaha dan dunia industri sebagai pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan peralatan dan sumber belajar yang ada di dunia usaha dunia industri, sehingga siswa akan lebih terampil dan kompeten sesuai paket keahliannya. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan dunia usaha dunia industri DU/DI, agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik.

Pihak sekolah melakukan monitoring terhadap siswa satu kali dalam seminggu selama pelaksanaan prakerin yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa baik dalam sikap maupun ketrampilan. Untuk mengetahui keberhasilan prakerin dilakukan penilaian terhadap siswa dengan uji kompetensi oleh instruktur dari DU/DI dalam bentuk laporan tertulis dan nantinya akan diuji secara lisan oleh guru pembimbing di sekolah sebagai bentuk pertanggung jawaban laporan dan sekaligus siswa dapat mengungkapkan pengalaman yang didapat selama melaksanakan prakerin. Setelah pelaksanaan prakerin berakhir maka pihak sekolah akan menjemput siswa dari DU/DI masing-masing.

Tahapan pelaksanaan prakerin: 1) sekolah menghubungi DU/DI untuk tempat praktik siswa, 2) membuat panduan peserta prakerin, 3) menetapkan jadwal pembekalan prakerin, menyediakan pedoman untuk pembimbing, 4)

memberangkatkan siswa prakerin berdasarkan surat balasan dari pihak DU/DI, 5) masa orientasi bagi siswa prakerin di DU/DI, 6) pembimbing melakukan monitoring terhadap siswa, 7) Instruktur melakukan uji kompetensi sebagai penilaian terhadap siswa dalam wujud laporan tertulis, 8) penjemputan siswa prakerin, Pembimbing melakukan uji lisan terhadap laporan tertulis siswa sebagai penilaian.

Unsur yang terlibat dalam kegiatan koordinasi selama pelaksanaan prakerin di DU/DI adalah: guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, komite dan institusi (DU/DI), serta siswa sebagai peserta.

SMK Negeri 8 dalam melaksanakan Prakerin menggunakan model *Block Release* yaitu model yang disepakati bersama berapa bulan/caturwulan/semester di sekolah dan berapa bulan/ caturwulan/semester di institusi yang menjadi partner sekolah.

8. Hasil Prakerin

Setelah pelaksanaan prakerin siswa dapat memahami, memantapkan dan mengembangkan pelajaran yang didapat dari sekolah, dapat membandingkan kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan yang dibutuhkan di dunia kerja, dapat mencapai alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam dunia kerja, dan dapat mengetahui arti penting disiplin serta tanggungjawab dalam melaksanakan berbagai tugas. Bentuk penilaian terhadap siswa berupa pembuatan laporan yang kemudian diuji oleh instruktur DU/DI dan guru pembimbing serta sikap bisa dinilai dari kedisiplinan dan tanggungjawab siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

C. Model Evaluasi Program/Kebijakan

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan yang menemukan dan yang mengembangkannya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya.³⁰

Model merupakan “struktur sejenis yang berfungsi sebagai penyederhanaan yang digunakan para evaluator untuk memperoleh pemahaman.”³¹

Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah D.Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas menurut Suharsimi Arikunto membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu: 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler, 2) *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven, 3) *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael, 4) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake, 5) *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake, 6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan kapan evolusi dilakukan, 7) *Discrepancy Model*, yang

³⁰Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 40.

³¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 43.

dikembangkan oleh Provus.³² 8) *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh D.Stufflebeam. Dari beberapa model yang ada penulis akan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh D. Stufflebeam.

D. Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP)

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali ditawarkan oleh D.Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari sebuah program kegiatan.³³ Sesuai dengan nama modelnya, model ini membagi empat jenis kegiatan, yaitu:

1. *Context Evaluation* (evaluasi konteks)

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merincikan lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.³⁴ Stufflebeam dalam Hamid Hasan menyebutkan tujuan evaluasi konteks yang yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh program yang akan diteliti. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang

³²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program ...*, h. 40.

³³Eko Puto Widoyoko, *Evaluasi Program ...*, h. 181.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program ...*, h. 46.

diperlukan.³⁵ Menurut Mulyatiningsih, orientasi utama dari evaluasi konteks mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan.³⁶ Selain itu Tayibnapis mengemukakan *Context Evaluation to Serve Planning Decision*, Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, merumuskan tujuan program.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas unsur-unsur yang harus ada pada *context evaluation* (evaluasi konteks) adalah upaya untuk menggambarkan dan merincikan lingkungan, mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh program yang akan diteliti, mengidentifikasi latar belakang sehingga dipandang perlu mengadakan perubahan, membantu merencanakan keputusan.

Dengan demikian *context evaluation* dapat disimpulkan sebagai suatu usaha administrator untuk memperoleh informasi dan memberikan penilaian dalam rangka pengambilan keputusan.

Dalam hal ini contoh *contexs* dari evaluasi program prakerin sebagai berikut: 1) Adanya landasan hukum yang mengatur seperti salinan undang-undang dan surat keputusan yang mengacu pada pemerintah, 2) Latar belakang program Prakerin, 3) Kejelasan tujuan program Prakerin yang dimiliki sekolah, 4) Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan siswa

³⁵Hamid hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Rosdaarya, 2009, h. 216.

³⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 151.

³⁷Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 14.

dalam memenuhi tuntutan duniakerja, 5) Adanya kerjasama antara sekolah dan DU/DI, 6) Latar belakang kompetensi keahlian, 7) Tahun dibuka kompetensi keahlian, 8) Visi Misi kompetensi keahlian, 9) Tujuan kompetensi keahlian.

Pelaksanaan prakerin mempunyai landasan hukum yang diatur oleh pemerintah antara lain: Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK, Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda dan UU Nomor 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Kep. Menaker Nomor 285 / MEN / 1991 tentang Pelaksanaan Permagangan Nasional.

Prakerin dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa di dunia usaha dan industri sesuai dengan kompetensi keahliannya dan bertujuan untuk memberikan bekal ilmu dalam dunia kerja agar nantinya dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki.

2. *Input Evaluation* (evaluasi masukan)

Menurut Nana Sudjana, evaluasi masukan (input evaluasi) membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas dan berbagai keterampilan tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan mencapai tujuan program. Pegetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektivitas program dan pengetahuan dalam pengeluaran program yang akan dicapai. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi sarana /modal / bahan dan rencana strategi yang

ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.³⁸ Mulyatini berpendapat evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya manusia, bahan, alat, waktu, tempat dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih.³⁹ Sedangkan Eko Putro Widoyoko evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁴⁰ Selain itu menurut Wirawan, Input evaluation berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang harus dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum program dimulai.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas unsur-unsur yang harus ada pada *input evaluation* (evaluasi masukan) adalah upaya melakukan identifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya manusia bahan alat waktu tempat dan biaya pelaksanaan program, mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya, sebagai upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan:

Apa yang harus dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum program dimulai.

³⁸Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h. 246.

³⁹Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 151.

⁴⁰Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program ...*, h. 181.

⁴¹ Wirawan, *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011, h. 92-94

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *input evaluation* adalah suatu upaya untuk identifikasi alat/bahan apa yang tepat, kapan waktu pelaksanaan dan sebagai upaya menentukan strategi yang tepat dalam rangka tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini contoh evaluasi masukan program prakerin sebagai berikut: 1) Tahap penyusunan program kerja Prakerin, 2) Jadwal kegiatan program Prakerin, 3) Prosedur pelaksanaan Prakerin, 4) Persyaratan bagi siswa yang akan melaksanakan Prakerin, 5) Waktu pelaksanaan pembekalan, 6) Tujuan pembekalan, 7) Materi pembekalan, 8) Pengisi pembekalan, 9) Jumlah peserta pembekalan dalam 1 pembekalan, 10) Lama masa pembekalan, 11) Pendapat terhadap pembekalan, 12) Pendapat mengenai bekal keterampilan, 13) Pendapat mengenai bekal sikap, 14) Pendapat mengenai bekal pengetahuan, 15) Manfaat pembekalan, 16) Memiliki buku panduan yang rinci dan jelas, 17) Menguasai pengelolaan dan pemahaman tentang penyusunan laporan kegiatan prakerin, 18) Kualitas pendidikan guru produktif, 19) Kompetensi guru produktif, 20) Kemampuan guru mengontrol peserta prakerin, 21) Kemampuan guru membimbing peserta prakerin, 22) Kualifikasi pendidikan instruktur, 23) Kompetensi instruktur, 24) Ketersediaan sarana dan prasarana, 25) Pemadaan sarana dan prasarana, 26) Kualitas sarana dan prasarana, 27) Kemanfaatan sarana dan prasarana, 28) Kesan terhadap sarana dan prasarana, 29) Biaya pembekalan, 30) Biaya administrasi, 31) Biaya penyusunan program, 32) Biaya transportasi pembimbing, 33) Biaya-biaya lain terkait dengan pelaksanaan program prakerin.

Tahap penyusunan program kerja prakerin. Kepala sekolah membentuk tim penyusun program kerja beserta fungsi dan tanggungjawabnya masing-masing. Jadwal kegiatan dan prosedur pelaksanaan serta persyaratna siswa dibuat dengan rinci.

Khusus untuk siswa TKJ yang akan melaksanakan prakerin wajib memiliki kemampuan dasar Teknik Komputer jaringan (TKJ). Seluruh guru produktif dan instruktur DU/DI memenuhi kualifikasi akademik (S1/D4) dan memenuhi kompetensi pada bidang akademik serta memahami tugas dan fungsi sebagai guru pembimbing ataupun instruktur.

3. *Process Evaluation* (evaluasi proses)

Menurut Nana Sudjana, suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan,⁴² menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai.⁴³ Sedangkan Worthen & Sanders dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan : “1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during*

⁴² Nana Sudjana, *Penelitian dan ...*, h. 246.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 47.

*implementation stage, 2) to provide information for programmed decision, and 3) to maintain a record of the procedure as it occurs*⁴⁴. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.⁴⁴Selain itu menurut Mulyatiningsih, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program.⁴⁵

Berdasarkan pendapat diatas unsur-unsur yang harus ada pada *process evaluation* (evaluasi proses) adalah merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal dalam kegiatan nyata di lapangan, dalam pelaksanaannya harus merujuk pada “apa” (*what*) kegiatannya “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai, sebagai upaya mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi.

⁴⁴Eko Putro Widoyoko,*Evaluasi Program ...*, h. 181.

⁴⁵Endang Mulyantiningsih,*Metode Penelitian ...*, h. 154.

Dapat disimpulkan bahwa *process evaluation* adalah suatu upaya pelaksanaan program yang mana pelaksanaan tersebut harus jelas siapa berbuat apa, bertanggungjawab kepada siapa, siapa mitra kerjanya dan kapan batas waktu pelaksanaannya.

Dalam hal ini contoh dari proses dari evaluasi program adalah: 1) Lama pelaksanaan Prakerin, 2) Tempat pelaksanaan Prakerin yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki, 3) Ruang lingkup Prakerin, 4) Perlakuan mitra kerja terhadap peserta Prakerin, 5) Jenis pekerjaan yang diberikan selama Prakerin, 6) Divisi tempat Prakerin yang relevan, 7) Jurnal kegiatan harian selama Prakerin, 8) *Rolling* jenis pekerjaan pada saat praktik, 9) Hambatan selama Prakerin, 10) *Monitoring* oleh guru pembimbing, 11) Pendapat mengenai selama Prakerin, 12) Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak sekolah, 13) Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak industry, 14) Kehadiran instruktur, 15) Intensitas bimbingan instruktur, 16) Kualitas bimbingan instruktur, 17) Kemampuan Instruktur memberi solusi, 18) Manfaat bimbingan instruktur.

Lamanya pelaksanaan prakerin telah ditentukan bersama antara sekolah dan DU/DI. Tempat pelaksanaan prakerin dan jenis pekerjaan yang akan diberi harus relevan dengan kompetensi.

Pengawasan baik oleh pihak sekolah maupun pihak DU/DI dilakukan untuk memonitor kehadiran siswa, *rolling* pekerjaan dan hambatan yang ada agar pelaksanaan prakerin berjalan dengan lancar.

4. *Product Evaluation* (evaluasi produk/hasil)

Menurut Munir, evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Nana Sudjana berpendapat *product evaluation* adalah hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.⁴⁷ Sedangkan menurut Sukardi, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang sekarang.⁴⁸ Pendapat Zainal Arifin, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas, unsur-unsur pada *product evaluation* (evaluasi hasil) adalah upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta dalam pelaksanaan tugas/kegiatan tertentu, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk

⁴⁶Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 108

⁴⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004, h. 246.

⁴⁸Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ...*, h. 63.

⁴⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 78.

menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan apakah sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang sekarang, selanjutnya sebagai pertimbangan untuk membantu keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *product evaluation* adalah suatu proses penilaian terhadap seluruh rangkaian program/kegiatan yang telah dilaksanakan, hambatan apa saja yang ditemukan serta bagaimana tingkat keberhasilan program tersebut selanjutnya sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Contoh dari *product evaluation* adalah: 1) Kesesuaian target volume pekerjaan, 2) Keterampilan peserta Prakerin dalam melakukan pekerjaan, 3) Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, 4) Manfaat hasil kerja bagi perusahaan/ tempat Prakerin, 5) Manfaat hasil kerja bagi sekolah, 6) Kesesuaian Pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan Prakerin, 7) Kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan di institusi, 8) Kualitas penggunaan bahasa, 9) Ketepatan teknik penulisan, 10) Kelengkapan pengumpulan data, 11) Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, 12) Mempresentasikan/ mengadakan sidang laporan Prakerin.

Hasil dari kegiatan prakerin berupa peningkatan keterampilan, pemahaman tugas akan diberi penilaian berupa pembuatan laporan prakerin yang nantinya akan diuji oleh instruktur dan guru pembimbing.

Model CIPP menurut pendapat Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen, yang dikutip oleh Ihwan Mahmudi bahwa dibandingkan dengan model evaluasi lainnya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model CIPP, karena model ini lebih komprehensif, dan objek evaluasinya mencakup *Context, input, process dan product*/hasil. Sedangkan kelemahan-kelemahan tersebut adalah (1) karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang signifikan; (2) hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan (3) model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.⁵⁰

Menurut Madaus, Scriven, dan D.Stufflebeam, dalam Ilham Mahmudi. Untuk memahami lebih jauh tentang CIPP ini, kita dapat melihat perincian penjelasan keempat dimensi tersebut dari segi tujuan, metode, dan hubungannya dengan pembuatan keputusan. Fungsi akhirnya adalah menentukan apakah program atau organisasi perlu dilanjutkan, diulang, dan/atau dikembangkan di tempat-tempat lain, atau sebaliknya dihentikan.⁵¹

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program dengan menggunakan evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

⁵⁰ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, Juni, h. 120.

⁵¹ *Ibid*, h. 121.

E. Hasil penelitian yang relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang secara umum memberikan gambaran mengenai Prakerin sesuai dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu:

1. Judul: *Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA*, penulis Yoga Budi Bhakti. Dengan rumusan masalah: a) Bagaimana penerapan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) dalam pembelajaran IPA, b) Bagaimana hasil belajar siswa pada studi Ilmu Pengetahuan Alam, c) Bagaimana efektifitas proses pembelajaran menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Metode penelitian Kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Raudlatul Jannah cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah rombongan belajar, beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah rombongan belajar, beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Sedangkan kegiatan kelas cukup efektif dengan beberapa kekurangan yaitu pengelolaan waktu belajar yang kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, aspek pelaksanaan penilaian proses juga belum terlihat berjalan dengan

lancar dan tepat pada sasaran.⁵²

2. Judul: *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK (Studi kasus di Universitas Sebelas Maret)*, penulis Fuad Iskandar. Dengan rumusan masalah: Bagaimana Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan tahun 2010 Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan Nasional yang dilaksanakan oleh Universitas sebelas Maret Surakarta dilihat dari aspek *Context, Input, Process, Product*. Metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian pada komponen *context* menunjukkan adanya relevansi dan hubungan yang kuat antara program Direktorat Pembinaan SMK, perguruan tinggi pelaksana dan sekolah kejuruan, pada komponen *input* institusi pelaksana merupakan perguruan tinggi yang memiliki program studi yang dibutuhkan di sekolah kejuruan serta mampu menyediakan peserta dengan program studi yang sesuai dengan program keahlian di sekolah kejuruan yang menjadi sasaran, pada komponen proses menunjukkan adanya *living cost* peserta yang kurang mencukupi serta waktu pelaksanaan yang kurang optimal dikarenakan kurang sesuai dengan tahun ajaran sekolah, dan dari komponen *product* menunjukkan bahwa semua peserta telah memberikan manfaat bagi sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah baik aspek *teaching* maupun *non-teaching*.⁵³
3. Judul: *Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut*, penulis I Nengah Suartika dkk. Dengan rumusan masalah:

⁵²Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA", Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol: 1, No. 2, November 2017, h.75-82

⁵³Fuad Iskandar, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK (Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret)*, Tesis, Universitas Indonesia, 2012, h. 71-126, t.d.

Bagaimana Efektifitas Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri dalam kaitannya dengan Pendidikan Sistem ganda di SMK Negeri 1 Susut. Metode penelitiannya adalah pendekatan *ex post facto*. Hasil penelitiannya adalah Pelaksanaan prakerin dari segi variabel konteks dalam kaitan dengan PSG kategori negatif (tidak efektif), hasil evaluasi dari variabel input kategori negatif (tidak efektif), hasil evaluasi terhadap variabel proses kategori negatif (tidak efektif), hasil dari variabel pruduk kategori negatif (tidak efektif). Berdasarkan hasil temuan ini, konteks, input, proses, dan dan produk adalah negatif, maka hasil penelitian “Pelaksanaan Program Kerja Industri dalam kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut” adalah sangat tidak efektif.⁵⁴

4. Judul: *Evaluasi Program Parenting pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya*, penulis Halimah Nur Amini. Rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimana pelaksanaan program parenting SDIT Sahabat Alam? b) Bagaimana evaluasi program parenting SDIT Sahabat Alam?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan program parenting SDIT Sahabat Alam Palangka Raya merupakan hasil dari musyawarah pada rapat kerja pertama sekolah yakni pada tahun 2010. 2) Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan evaluasi program model CIPPO. Evaluasi konteks terkait dengan visi dan target dari program parenting, visi program parenting SDIT Sahabat Alam adalah Pengasuhan itu milik orang tua, Sekolah hanya membantu. Adapun target dari program parenting SDIT Sahabat Alam adalah orang tua memiliki skill parenting

⁵⁴I Nengah Suartika dkk, “Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut”, Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 3, 2013, h. 11

yang baik. Hasil dari evaluasi input bahwa pengelolaan pemateri dan kepanitiaan telah dilakukan sejak awal rapat kerja diawal semester. Pengelolaan kehadiran orang tua melalui surat komitmen kehadiran orang tua dan selanjutnya info dari sekolah. Pengelolaan keuangan dan pengelolaan sarana prasarana di lakukan oleh panitia. Evaluasi proses meliputi evaluasi materi, evaluasi kehadiran, dan evaluasi keaktifan peserta parenting saat diskusi. Materi yang menjadi pembahasan dalam parenting telah mengacu pada visi dan target program. Kehadiran orang tua diatas 60%. Evaluasi product meliputi evaluasi materi parenting dan kebermanfaatan materi parenting pada orang tua. Evaluasi outcome terkait dengan perubahan pola pengasuhan. Orang tua memaparkan beberapa perubahan pengasuhan yang mereka lakukan diantaranya: merubah cara menegur kesalahan anak, mendukung segala kreativitas anak, mengutamakan diskusi dan menghargai pendapat anak, mendidik anak sesuai tahapan perkembangan serta membangun komunikasi dengan pasangan dalam pengasuhan anak.⁵⁵

5. Judul: *Evaluasi Program Pengelolaan MAN Insan Cendekia Gorontalo*, penulis *Joko Wiranto*. Rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana Efektifitas Pengelolaan MAN Insan Cendekia Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian: Visi misi dan target yang disusun merujuk pada visi misi dan target yang sejak pendirian MAN Insan Cendekia Gorontalo telah ditetapkan oleh BPPT disesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada, pengelolaan sumberdaya meliputi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, dan pembiayaan. Menyelenggarakan program matrikulasi,

⁵⁵Halimah Nur Amini, *Evaluasi Program Parenting pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya*, Tesis, IAIN Palangka Raya, 2016, h. 90.

tahfidz, klinik mata pelajaran, bimbingan persiapan UN/SNMPTN, dan bimbingan persiapan OSN. Prestasi siswa meliputi prestasi akademik dan non akademik. Kelanjutan studi siswa adalah 100% siswa melanjutkan studi dan 100% siswa diterima di PTN.⁵⁶

6. Judul: *“Development of program implementation, evaluation, and selection tools for household water treatment and safe storage systems in developing countries”* Penulis: Robert Michael Nuval Baffrey.

Rumusan masalah sebagai berikut: a) Implementation: *Has your organization been effective in implementing household water treatment systems?* b) *What has been the long-term effectiveness of these projects?* c) *Do users like these HWTS methods?* d) *Did these systems perform in the household the ways they are intended?* e) *What improvements could be made to the general implementation process?* f) *What are reasonable criteria for judging if systems are truly effective?* g) *What is the role of other agencies in the implementation process?* Hasil Penelitian: Proses gabungan dari flokulasi dan desinfektans mengatasi masalah kontaminasi mikroba dan kekeruhan dengan memanfaatkan baik flokulan (Ferrie Sulfate) dan desinfektans klor (Kalsium Hipoklorit). Koagulan besi sulfat mengurangi kekeruhan dengan flokulasi, menyediakan media untuk bahan tersuspensi untuk diabsorpsi, menghasilkan partikel yang lebih besar. Kalsium hipoklorit mengatasi masalah kontaminasi mikroba, memiliki skor yang maksimum disemua sumber air yang digunakan.⁵⁷

Hasil penelitian yang relevan, yang telah diuraikan diatas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang penulis

⁵⁶Joko Wiranto, *Evaluasi Program Pengelolaan MAN Insan Cendekia Gorontalo*, Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2012, h. 205-209, t.d.

⁵⁷Robert Michael Nuval Baffrey, *Development of program implementation, evaluation, and selection tools for household water treatment and safe storage systems in developing countries*, Tesis, Massachusetts Institute of Technology, 2005, h. 176.

lakukan. Adapun beberapa perbedaan dan persamaanya yang dimaksud, sebagaimana yang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul, Nama, Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Ket
1	2	3	4	5	6
1	<p>Judul: Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA</p> <p>Penulis: Yoga Budi Bhakti</p> <p>Teori yang digunakan: Model CIPP</p> <p>Metode penelitian: Kualitatif.</p>	<p>Penelitian fokus pada pelaksanaan program dengan menggunakan Model CIPP.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif sedangkan penulis menggunakan Metode Kuantitatif.</p>	<p>Dari hasil data yang ada: Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah rombongan belajar, beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Sedangkan kegiatan kelas cukup efektif dengan beberapa kekurangan yaitu pengelolaan waktu belajar yang kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, aspek pelaksanaan penilaian proses juga belum terlihat berjalan dengan lancar dan tepat pada sasaran.⁵⁸</p>	Jurnal
	<p>Judul: Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri</p>			<p>Hasil perhitungan dan analisis data dari: Pelaksanaan prakerin dari segi variabel konteks dalam kaitan dengan PSG kategori negatif (tidak efektif), hasil evaluasi dari variabel input kategori negatif (tidak efektif), hasil evaluasi terhadap variabel proses kategori negatif (tidak efektif), hasil dari variabel produk kategori negatif (tidak efektif). Berdasarkan hasil temuan ini, konteks, input, proses, dan dan produk adalah negatif, maka hasil penelitian “Pelaksanaan Progra</p>	

⁵⁸Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program ...", h.75-82

1	2	3	4	5	6
	<p>1 Susut.</p> <p>Penulis: I Nengah Suartika, Nyoman Dantes, I made Candiasa</p> <p>Teori yang digunakan: Model CIPP</p> <p>Metode Penelitian: Pendekatan <i>expost facto</i></p>			<p>Kerja Industri dalam kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut” adalah sangat tidak efektif.⁵⁹</p>	
3	<p>Judul: <i>Evaluasi Program Parenting pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya</i></p> <p>Penulis: Halimah Nur Amini.</p> <p>Teori yang digunakan: Model CIPPO</p> <p>Metode penelitian: Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini fokus pada evaluasi program dengan menggunakan model CIPPO.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode Kuantitatif.</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan program parenting SDIT Sahabat Alam Palangka Raya merupakan hasil dari musyawarah pada rapat kerja pertama sekolah yakni pada tahun 2010. 2) Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan evaluasi program model CIPPO. Evaluasi konteks terkait dengan visi dan target dari program parenting, visi program parenting SDIT Sahabat Alam adalah Pengasuhan itu milik orang tua, Sekolah hanya membantu. Adapun target dari program parenting SDIT Sahabat Alam adalah orang tua memiliki skill parenting yang baik. Hasil dari evaluasi input bahwa pengelolaan pemateri dan kepanitiaan telah dilakukan sejak awal rapat kerja diawal semester. Pengelolaan kehadiran orang tua melalui surat komitmen kehadiran orang tua dan selanjutnya info dari sekolah. Pengelolaan keuangan dan pengelolaan sarana prasarana di lakukan oleh panitia. Evaluasi proses meliputi</p>	<p>Tesis</p>

⁵⁹I Nengah Suartika dkk, “*Studi Evaluasi ...*, h. 11

1	2	3	4	5	6
				<p>evaluasi materi, evaluasi kehadiran, dan evaluasi keaktifan peserta parenting saat diskusi. Materi yang menjadi pembahasan dalam parenting telah mengacu pada visi dan target program. Kehadiran orang tua diatas 60%. Evaluasi product meliputi evaluasi materi parenting dan kebermanfaatan materi parenting pada orang tua. Evaluasi outcome terkait dengan perubahan pola pengasuhan. Orang tua memaparkan beberapa perubahan pengasuhan yang mereka lakukan diantaranya: merubah cara menegur kesalahan anak, mendukung segala kreativitas anak, mengutamakan diskusi dan menghargai pendapat anak, mendidik anak sesuai tahapan perkembangan serta membangun komunikasi dengan pasangan dalam pengasuhan anak.⁶⁰</p>	
4	<p>Judul: Evaluasi Program Pengelolaan MAN Insan Cendekia Gorontalo</p> <p>Penulis: Joko Wiranto</p> <p>Teori yang digunakan: Model CIPP</p> <p>Metode penelitian: Kualitatif</p>	<p>Penelitian fokus pada pelaksanaan program dengan menggunakan Model CIPP.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode Kuantitatif.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian: Visi misi dan target yang disusun merujuk pada visi misi dan target yang sejak pendirian MAN Insan Cendekia Gorontalo telah ditetapkan oleh BPPT disesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada, pengelolaan sumberdaya meliputi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, dan pembiayaan. Menyelenggarakan program matrikulasi, tahfidz, klinik mata pelajaran, bimbingan persiapan UN/SNMPTN, dan bimbingan persiapan OSN. Prestasi siswa meliputi prestasi akademik dan non akademik. Kelanjutan studi siswa adalah 100% siswa melanjutkan studi dan 100% siswa diterima di PTN.⁶¹</p>	Disertasi
5	<p>Judul: "Development of program implementati on,</p>	<p>Penelitian fokus pada pelaksanaan evaluasi program</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif sedangkan</p>	<p>Hasil Peneliian: Proses gabungan dari flokulasi dan desinfektans mengatasi masalah kontaminasi mikroba dan kekeruhan dengan memanfaatkan</p>	Tesis

⁶⁰Halimah Nur Amini, *Evaluasi Program ...*, h. 90.

⁶¹Joko Wiranto, *Evaluasi Program ...*, h. 205-209, t.d.

1	2	3	4	5	6
	<i>evaluation, and selection tools for household water treatment and safe storage systems in developing countries</i> ⁷ Penulis: Robert Michael Nuval Baffrey. Metode Penelitian: Kualitatif		penulis menggunakan metode Kuantitatif.	baik flokulan (Ferrie Sulfate) dan desinfektans klor (Kalsium Hipoklorit). Koagulan besi sulfat mengurangi kekeruhan dengan flokulasi, menyediakan media untuk bahan tersuspensi untuk diabsorbsi, menghasilkan partikel yang lebih besar. Kalsium hipoklorit mengatasi masalah kontaminasi mikroba, memiliki skor yang maksimum disemua sumber air yang digunakan. ⁶²	

Berdasarkan penelitian yang relevan pada tabel di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, tetapi dari 6 penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Program Praktik kerja Industri Program Studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 8 Palangka Raya” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

⁶² Robert Michael Nuval Baffrey, *Development of program ...*, h. 176

F. Kriteria Evaluasi

1. Kriteria Program Prakerin

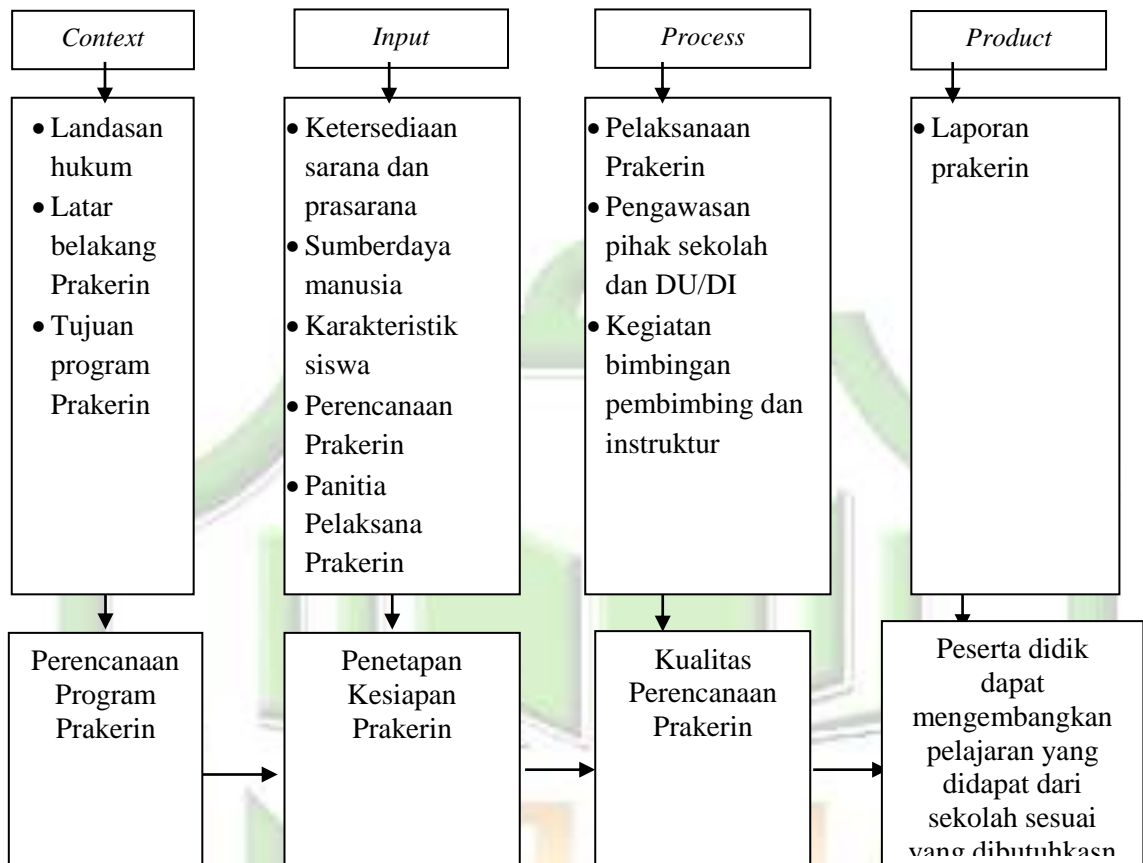
Adapun kriteria program Prakerin dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Evaluasi Program Prakerin

Komponen	Aspek yang di evaluasi	Standar Evaluasi
Context	1. Legalitas program prakerin 2. Latar belakang program 3. Visi misi SMK N 8 Palangkaraya 4. Tujuan Program 5. Identifikasi Kebutuhan kompetensi sekolah dan kebutuhan pasar 6. Naskah kerjasama 7. Profil Kompetensi Keahlian TKJ	1. Landasan hukum program prakerin 2. Latar belakang yang jelas 3. Harapan sekolah ke Depan 4. Tujuan diselenggarakannya program 5.1 Kebutuhan kompetensi sekolah 5.2 Kebutuhan kompetensi pasar 6. Kerjasama antara sekolah dengan DU/DI 7. Profil Kompetensi Keahlian TKJ
Input	1. Peserta Program 2. Strategi pelaksanaan program 2	1.1 Siswa yang mengikuti 2.1 Panitia 2.2 Sasaran 2.3 Kesepakatan dengan DUDI 2.4 Buku panduan 3
1		

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Prosedur penempatan siswa 4. Penjadwalan program prakerin 5. Sarana dan Prasarana 6. Pengelolaan anggaran 7. Sumber Daya Manusia 	<ul style="list-style-type: none"> 2.5 Sosialisasi 2.6 Pembekalan 3. Desain langkah-langkah penempatan siswa Waktu dan tempat Sarana prasarana yang memadai 6.1 Sumber biaya 6.2 Pengelolaan anggaran 7.1 Guru Produktif TKJ 7.2 Guru Pembimbing 7.3 Instruktur
Process	<ul style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi proses pelaksanaan 2. Keterlaksanaan program 	<ul style="list-style-type: none"> 1.1 Hambatan dan dukungan yang dijumpai 1.2 Monitoring pelaksanaan 1.3 Ketepatan waktu pelaksanaan 1.4 Presensi siswa 1.5 Partisipasi dan keaktifan siswa 2.1 Kegiatan pembimbing 2.2 Kegiatan instruktur 2.3 Perbaikan dan pengembangan
Product	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas dan Kualitas kinerja 2. Laporan Prakerin TKJ 	<ul style="list-style-type: none"> 1.1 Kesesuaian volume kerja 1.2 Peningkatan keterampilan 1.3 Peningkatan pemahaman area tugas 1.4 Manfaat untuk sekolah 2.1 Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman.

Paradigma dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam model pendekatan yang tampak dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Paradigma Evaluasi Program Prakerin Model CIPP

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Evaluasi ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Palangka Raya yang beralamat di Jalan Cilik Riwut Km.31 Palangka Raya. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian, yaitu:

- a. Penelitian ini belum pernah diangkat untuk diteliti oleh mahasiswa lainnya.
- b. Hasil penelitian dimaksud sebagai masukan bagi SMK Negeri 8 Palangka Raya selaku lembaga pendidikan yang menjalankan program Evaluasi Prakerin.
- c. Tempat penelitian adalah tempat kerja peneliti sehingga tidak ada kendala dalam memperoleh data yang valid dengan lebih baik.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu evaluasi dilaksanakan mulai Januari 2019 sampai dengan November 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (2019)									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Observasi pendahuluan	■									
2.	Pengesahan proposal		■								
3.	Perbaikan bab 1,2,3			■	■	■	■	■			
4.	Penyusunan instrumen penelitian							■			
5.	Pengumpulan data							■	■		
6.	Pengelolaan data dan analisis data							■	■		
7.	Penyusunan laporan Hasil penelitian									■	■

B. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada fiasafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶³

Menurut Musfiqoh, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, CV. Alfabeta, 2011, h. 404

⁶⁴ Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Prestasi Pustaka Raya. Jakarta: 2012, h.59

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶⁵

Dari beberapa definisi para ahli di atas penelitian metode kuantitatif adalah penelitian yang mana sumber yang diteliti, data yang dibutuhkan dan alat yang digunakan sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan menggunakan logika positivistik dan menggunakan pola pikir deduktif.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini menggunakan model evaluasi *Context-Input-Process-Product* (CIPP). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan menyeluruh, informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil keputusan guna untuk memperbaiki program Prakerin, meningkatkan penyelenggaraan program Prakerin serta menjadi acuan dalam mengembangkan program Prakerin ke arah yang lebih baik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁶ Populasi yang ada

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 8

⁶⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, h.61.

pada penelitian ini adalah pada siswa kelas tiga program keahlian teknik komputer jaringan berjumlah 17 orang, guru pembimbing berjumlah 6 orang (termasuk ketua program studi), instruktur DU/DI berjumlah 6 orang, guru produktif TKJ berjumlah 3 orang, dan ketua program keahlian berjumlah 1 orang, serta kepala sekolah, dengan jumlah keseluruhan 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁷ Jika dilihat jenisnya maka penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁸ Sampel penelitian ini terdiri dari: wakil DUDI, guru produktif, guru pembimbing, dan siswa prodi TKJ SMK Negeri 8 Palangka Raya yang melaksanakan Prakerin.

Sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel penelitian Prakerin

No	Sampel	Jumlah
1.	Siswa TKJ SMK N 8 Palangka Raya	17
3.	Ketua Prodi Keahlian TKJ	1
2.	Guru Produktif SMK N 8 Palangka Raya	3
3.	Guru Pembimbing SMK N 8 Palangka Raya	6
4.	Instruktur (wakil DU/DI)	6

⁶⁷*Ibid*, h. 66.

⁶⁸*Ibid*, h. 68

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah: 1) Quesioner, digunakan untuk menjaring data landasan hukum dan latar belakang prakerin, waktu pelaksanaan, lama pelaksanaan, yang ditujukan kepada kepala sekolah. Data kompetensi TKJ, prosedur pelaksanaan prakerin, tempat pelaksanaan yang relevan, keterampilan peserta prakerin, yang ditujukan kepada ketua program keahlian. Data ketersediaan sarana dan prasarana, lama waktu pelajaran produktif, dan kehadiran ditujukan kepada pembimbing dan instruktur. Data manfaat pembekalan, jenis pekerjaan yang diberikan selama prakerin, dan pembuatan laporan prakerin, ditujukan kepada peserta prakerin. 2) Wawancara terbuka dan tertutup, untuk menjaring data landasan hukum dan latar belakang prakerin, penyusunan program prakerin, dan pengawasan sekolah terkait program prakerin, ditujukan kepada kepala sekolah. 3) Observasi, digunakan untuk menjaring data rangkaian aktivitas prakerin, kesungguhan dalam melakukan pekerjaan, kerjasama peserta dengan peserta, pembimbing dan instruktur, pemahaman dalam mengerjakan tugas, kesungguhan pembimbing dan instruktur dalam membimbing peserta, observasi ini ditujukan kepada pembimbing dan instruktur. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali dengan cara observasi partisipatif pasif dan jenis instrumennya berupa checklist. Dalam mencari data menggunakan quesioner, dasar dari pengembangan quesioner adalah indikator dari masing-masing tahapan. Untuk mengukur jawaban

questioner digunakan skala likert. Responden diminta untuk memilih satu jawaban atau lebih dari jawaban yang telah tersedia. Khusus untuk instrumen questioner menggunakan pola jawaban tertutup berdasarkan indikator CIPP, pola jawabannya adalah 1- 5.

1. Kisi – Kisi Instrumen

- a. Kisi-kisi instrumen questioner
- b. Kisi-kisi instrumen wawancara
- c. Kisi-kisi instrumen observasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan analisis dokumen. Kisi-kisi instrumen questioner, wawancara dan observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi – kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Komponen	Aspek yang diwawancara	No Butir	Jumlah	
1	Context	• Landasan hukum yang mengatur program prakerin	1	1	
2	Input	1. Waktu pelaksanaan pembekalan 2. Materi pembekalan 3. Pengisi pembekalan 4. Jumlah peserta pembekalan dalam 1 pembekalan 5. Lama masapembekalan 6. Manfaat pembekalan 7. Jumlah peserta pembekalan dalam 1 x pembekalan 8. Kesan terhadap sarana dan prasarana	2 3 4 5 6 7 8		8
3	Process	1. Lama pelaksanaan prakerin 2. Ruang lingkup prakerin		10 11	2
4	Product	Manfaat bagi sekolah		12	1

Tabel 3.4
Kisi – kisi Kuesioner Kepala Sekolah

	Aspek yang dievaluasi	Indikator	No Butir	Jumlah
1	2	3	4	5
<i>C O N T E X T</i>	1. Legalitas program prakerin	Landasan hukum program prakerin	1	8
	2. Latar belakang program	Latar belakang program yang jelas dan rinci	2	
	3. Visi misi SMK N 8 Palangkaraya	Harapan sekolah kedepan	3	
	4. Tujuan Program	4.1 Tujuan diselenggarakannya program	4	
		4.2 Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI	5	
	5. Identifikasi Kebutuhan kompetensi sekolah dan kebutuhan pasar	5.1. Kebutuhan kompetensi sekolah	6	
5.2. Kebutuhan kompetensi pasar		7		
6. Naskah kerjasama	Kerjasama antara sekolah dengan DU/DI	8		
<i>I N P U T</i>	1. Peserta Program	1.2 Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	9	15
	2. Strategi pelaksanaan program	2.7 Penyusunan program kerja	10	
		2.8 Sasaran kegiatan prakern	11	
		2.9 Kesepakatan dengan DUDI	12	
		2.10 Buku panduan prakerin	13	
		2.11 Sosialisasi kegiatan prakerin	14	
		2.12 Pembekalan	15	
	3. Prosedur penempatan siswa	Desain langkah-langkah penempatan siswa	16	
	4. Penjadwalan program prakerin	Jadwal kegiatan program prakerin	17	
	5. Sarana dan Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana	18	
	6. Pengelolaan anggaran proses	6.1 Sumber biaya	19	

1	2	3	4	5
	7. Sumber Daya Manusia	6.2 Pengelolaan anggaran 7.4 Guru Produktif TKJ 7.5 Guru Pembimbing 7.5 Instruktur	20 21 22 23	
<i>P R O C E S S</i>	1. Identifikasi proses pelaksanaan 2. Keterlaksanaan program	1.5 Hambatan dan dukungan yang dijumpai 1.6 Monitoring pelaksanaan 1.7 Ketepatan waktu pelaksanaan 1.8 Presensi siswa 1.9 Partisipasi dan keaktifan siswa 2.1 Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak sekolah 2.2 Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak industri	24 25 26 27 28 29 30	7
<i>P R O D U C T</i>	1. Kuantitas dan Kualitas kinerja 2. Interpretasi keunggulan dan kelemahan program yang digunakan 3. Informasi perbaikan program 4. Laporan Prakerin TKJ	1.1 Peningkatan keterampilan 1.2 Peningkatan pemahaman area tugas 1.3 Penilaian hasil 1.4 Penggunaan metode 2.1 Keunggulan program 2.2 Kelemahan program Kapan dilakukan perbaikan Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman	31 32 33 34 35 36 37 38	8

No
Butir

Tabel 3.5
Kisi-kisi Kuesioner Ketua Program Keahlian

Aspek yang dievaluasi	Indikator	No Butir	Jumlah
-----------------------	-----------	----------	--------

C O N T E X T	1. Profil Kompetensi Keahlian TKJ	1.1 Latar belakang kompetensi keahlian TKJ 1.2 Tahun dibuka kompetensi keahlian TKJ 1.2 Visi Misi kompetensi keahlian TKJ Tujuan kompetensi keahlian TKJ	1 2 3 4	4
	2. Tujuan Program			
I N P U T	1. Peserta Program	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	5	25
	2. Strategi pelaksanaan program	2.1 Kinerja panitia penyusunan program kerja prakerin	6	
		2.2 Sasaran dari kegiatan prakerin	7	
		2.3 Kesepakatan tempat dengan DUDI	8	
		2.4 Cara mensosialisasikan kegiatan prakerin	9	
	3. Prosedur penempatan siswa	3.1 Metode	10	
		3.2 Desain langkah-langkah penempatan siswa.	11	
	4. Penjadwalan program prakerin	Waktu dan tempat	12	
			13	
	5. Sarana dan Prasarana	5.1 Sarana prasarana yang memadai	14	
		5.2 Ketersediaan sarana dan prasarana	15	
		5.3 Kepemadaian sarana dan prasarana	16	
		5.4 Kualitas sarana dan prasarana	17	
		5.5 Kemanfaatan sarana dan prasarana	18	
	6. Pengelolaan anggaran	6.1 Sumber biaya	19	
		6.2 Biaya Pembekalan	20	
		6.3 Biaya Administrasi	21	
		6.4 Biaya penyusunan program	22	
		6.5 Biaya transportasi pembimbing	23	
		6.6 Biaya-biaya lain terkait dengan pelaksanaan	24	
	7. Sumber Daya Manusia		25	
		7.1 Kualifikasi Pendidikan Guru Produktif	26	
		7.2 Kompetensi Guru Produktif	27	
7.3 Kemampuan guru mengontrol peserta Prakerin		28		
7.4 Kemampuan guru membimbing peserta Prakerin		29		
7.5 Kualifikasi pendidikan Instruktur				
7.6 Kompetensi Instruktur				
1	2	3	4	5
P R	1. Identifikasi proses pelaksanaan	1.1 Hambatan dan dukungan yang dijumpai	30	7
		1.2 Monitoring pelaksanaan	31	
		1.3 Ketepatan waktu pelaksanaan	32	

O C E S S	2. Keterlaksanaan program	1.4 Presensi siswa	33	
		1.5 Partisipasi dan keaktifan siswa	34	
		2.1 Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak sekolah	35	
		2.2 Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak industri	36	
P R O D U C T	1. Kuantitas dan Kualitas kinerja	1.1 Peningkatan keterampilan	37	13
		1.2 Peningkatan pemahaman area tugas	38	
		1.3 Penilaian hasil	39	
		1.4 Penggunaan metode	40	
	2. Interpretasi keunggulan dan kelemahan program yang digunakan	2.1 Keunggulan program	41	
		2.2 Kelemahan program	42	
	3. Informasi perbaikan program	Kapan dilakukan perbaikan	43	
			44	
	4. Laporan Prakerin TKJ	4.1 Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman	45	
		4.2 Kesesuaian target volume pekerjaan	46	
		4.3 Keterampilan peserta Prakerin	47	
		4.4 Peningkatan pemahaman area tugas	48	
		4.5 Manfaat hasil kerja bagi perusahaan/ tempat Prakerin	49	
4.6 Manfaat hasil kerja bagi sekolah				

Tabel 3.6
Kisi-kisi Kuesioner Guru Produktif

	Aspek yang di evaluasi	Indikator	No Butir	Jumlah
C O N T E X T	1. Tujuan Program	1.1 Tujuan diselenggarakannya program	1	2
		1.2 Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI	2	
I N P U T	1. Sarana dan Prasarana	1.1 Ketersediaan sarana dan prasarana	3	3
		1.2 Kepemadaian sarana dan prasarana	4	
		1.3 Perlengkapan atau alat peraga	5	
1	2	3	4	5
P	1. Strategi pelaksanaan	1.1 Pengetahuan mengenai DU/DI	6	8
		1.2 Arahan dalam mempersiapkan peserta Prakerin	7	

<i>R O C E S S</i>	program	1.3 Kesan ProgramPrakerin 1.4 Pendapat mengenai bekal Pengetahuan 1.5 Pendapat mengenai bekal sikap 1.6 Hambatan dalam mengajar pelajaran Produktif	8 9 10 11		
	2. Penjadwalan program prakerin	2.1 Lama waktu pelajaran produktif dalam 1minggu 2.2 Waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi	12 13		
	<i>P R O D U C T</i>	1. Kuantitas dan Kualitas kinerja	1.1 Peningkatan keterampilan 1.2 Peningkatan pemahaman area tugas 1.3 Penilaian hasil 1.4 Penggunaan metode	14 15 16 17	8
		2. Interpretasi keunggulan dan kelemahan program yang digunakan	2.1 Keunggulan program 2.2 Kelemahan program	18 19	
		3. Informasi perbaikan program	Kapan dilakukan perbaikan	20	
		4. Laporan Prakerin TKJ	Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman	21	

Tabel 3.7
Kisi-kisi Kuesioner Pembimbing

	Aspek yang di evaluasi	Indikator	No Butir	Jumlah	
<i>C O N T E N T</i>	1. Tujuan Program	1.1 Tujuan diselenggarakannya program 1.2 Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhanDU/DI	1 2	4	
	2. Identifikasi Kebutuhan kompetensi sekolah dan kebutuhan pasar	1.1 Kebutuhan kompetensi sekolah 1.2 Kebutuhan kompetensi pasar	3 4		
	<i>I N P U T</i>	1. Peserta Program	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	5	9
		2. Strategi pelaksanaan program	2.1 Penyusunan program kerja 2.2 Sasaran kegiatan prakern 2.3 Kesepakatan dengan DUDI 2.4 Buku panduan prakerin	6 7 8 9	
2		3	4	5	
			10		

	3. Prosedur penempatan siswa	2.5 Sosialisasi kegiatan prakerin	11	
	4. Penjadwalan program prakerin	2.6 Pembekalan	12	
		Desain langkah-langkah penempatan siswa	13	
		Jadwal kegiatan program prakerin		
<i>P R O C E S S</i>	1. Identifikasi proses pelaksanaan	1.1 Kehadiran	14	10
		1.2 Mengantar peserta Prakerin	15	
		1.3 Memonitoring peserta Prakerin	16	
		1.4 Menjemput peserta Prakerin	17	
		1.5 Hambatan/kesulitan selama Prakerin	18	
		1.6 Intensitas bimbingan	19	
		1.7 Kualitas bimbingan	20	
		1.8 Kemampuan memberi solusi	21	
		1.9 Harapan setelah selesai Prakerin	22	
		2. Keterlaksanaan program	Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak sekolah	
<i>P R O D U C T</i>	1. Kuantitas dan Kualitas kinerja	a. Kesesuaian target volume pekerjaan	24	11
		b. Keterampilan peserta Prakerin dalam melakukan pekerjaan	25	
		c. Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa	26	
		d. Manfaat hasil kerja bagi perusahaan/ tempat Prakerin	27	
		e. Manfaat hasil kerja bagi sekolah	28	
		Waktu perbaikan laporan	29	
	2. Informasi perbaikan program			
	3. Laporan Prakerin TKJ	3.1 Kualitas penggunaan bahasa.	30	
		3.2 Ketepatan teknik penulisan	31	
		3.3 Kelengkapan pengumpulan data	32	
		3.4 Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran	33	
		3.5 Mempresentasikan/ mengadakan sidang laporan Prakerin	34	

Tabel 3.8
Kisi-kisi Kuesioner Instruktur DU/DI

	Aspek yang diamati	Indikator	No Butir	Jumlah
--	--------------------	-----------	----------	--------

<i>C O N T E X T</i>	1. Latar belakang program	Latar belakang program Prakerin	1	3
	2. Tujuan Program	Kejelasan tujuan program Prakerin	2	
	3. Identifikasi Kebutuhan kompetensi sekolah dan kebutuhan pasar	Kesesuaian kebutuhan siswa dengan tujuan program dalam memenuhi tuntutan duniakerja	3	
<i>I N P U T</i>	1. Peserta Program	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	4	2
	2. Penjadwalan program prakerin	Jadwal kegiatan program prakerin	5	
<i>P R O C E S S</i>	1. Identifikasi proses pelaksanaan	1.1 Kehadiran	6	8
		1.2 Manfaat adanya Prakerin	7	
		1.3 Perlakuan mitra kerja kepada peserta Prakerin	8	
		1.4 Hambatan/kesulitan selama Prakerin	9	
		1.5 Intensitas bimbingan	10	
		1.6 Kualitas bimbingan	11	
		1.7 Kemampuan memberi solusi	12	
		1.8 Kesan terhadap kemampuan peserta Prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi	13	
		<i>P R O D U C T</i>	1. Kuantitas dan Kualitas kinerja	
1.2 Keterampilan peserta Prakerin dalam melakukan pekerjaan	15			
1.3 Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa	16			
2. Laporan Prakerin TKJ	2.1 Kesesuaian Pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan Prakerin		17	
	2.2 Kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan di institusi		18	
	2.3 Kualitas penggunaan bahasa.		19	
	2.4 Ketepatan teknik penulisan		20	
	2.5 Kelengkapan pengumpulan data		21	
	2.6 Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran		22	
	2.7 Mempresentasikan/ mengadakan sidang laporan Prakerin		23	

Tabel 3.9
Kisi-kisi Kuesioner Peserta Prakerin

	Aspek yang dievaluasi	Indikator	No Butir	Jumlah
--	-----------------------	-----------	----------	--------

<i>C O N T E N T</i>	Tujuan Program	1. Tujuan diselenggarakannya program 2. Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhanDU/DI	1 2	2
<i>I N D E X</i>	1. Peserta Program	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	3	16
	2. Strategi pelaksanaan program	2.1 Buku panduan prakerin 2.2 Sosialisasi kegiatan prakerin 2.3 Waktu pelaksanaan pembekalan 2.4 Tujuan pembekalan 2.5 Materi pembekalan 2.6 Pengisi pembekalan 2.7 Jumlah peserta pembekalan dalam 1 kali pembekalan 2.8 Lama masa pembekalan 2.9 Pendapat terhadap pembekalan 2.10 Pendapat mengenai bekal Keterampilan 2.11 Pendapat mengenai bekal sikap	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14	
	3. Penjadwalan program prakerin	Jadwal kegiatan program prakerin	15	
	4. Sarana dan Prasarana	4.1 Ketersediaan sarana dan prasarana 4.2 Kepemadaian sarana dan prasarana 4.3 Perlengkapan atau alat peraga	16 17 18	
<i>P R O C E S</i>	Identifikasi proses pelaksanaan	1.1 Kehadiran 1.2 Mengantar pesertaPrakerin 1.3 Memonitoring pesertaPrakerin 1.4 Menjemput peserta Prakerin 1.5 Hambatan/kesulitan selama Prakerin 1.6 Intensitas bimbingan 1.7 Kualitas bimbingan 1.8 Kemampuan memberi solusi 1.9 Harapan setelah selesai Prakerin 1.10 Kesan terhadap peningkatan kompetensi peserta Prakerin	19 20 21 22 23 24 25 26 27 28	12
<i>1</i>	<i>2</i>	1.1 Kesesuaian Pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaanPrakerin 1.2 Kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan di institusi	29 30	<i>7</i>
<i>P R O</i>		1.3 Kualitas penggunaan bahasa. 1.4 Ketepatan teknik penulisan 1.5 Kelengkapan pengumpulan data	32 33 34	<i>4</i> <i>5</i>

<i>D U C T</i>		1.6 Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran	35	
		1.7 Mempresentasikan/ mengadakan sidang laporan Prakerin	36	

Tabel 3.10
Kisi-kisi Kuesioner Kinerja Pembimbing

	Aspek yang dievaluasi	Indikator	No Butir	Jumlah
<i>P R O C E S S</i>	Keterlaksanaan program	Kesungguhan pembimbing I dalam membimbing kelompok anda	1	14
		Kesungguhan pembimbing I dalam membimbing kelompok anda	2	
		Memberikan pengarahan oleh pembimbing I mengenai pelaksanaan praktik yang baik.	3	
		Menganjurkan peserta untuk bertanya kepada instruktur apabila ada hal yang tidak bisa dilakukan	4	
		Memotivasi kelompok anda untuk giat bekerja selama praktik	5	
		Kerajinan dalam membimbing kelompok anda	6	
		Memberikan solusi apabila ada kendala yang anda hadapi	7	
		Menanyakan mengenai kegiatan yang dilakukan di tempat Prakerin	8	
		Pembimbing I Bersikap ramah terhadap anggota kelompok	9	
		Pembimbing I bertanggung jawab terhadap peserta praktik	10	
		Pembimbing I Memeriksa absen dan jurnal kegiatan anggota kelompok	11	
		Pembimbing I Memantau perkembangan peserta praktik	12	
		Pembimbing I memberikan arahan terkait pembuatan laporan karya tulis	13	
		Memberikan masukan/saran terhadap kelompok anda	14	

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Prakerin

	Aspek yang dievaluasi	Indikator	No Butir	Jumlah
<i>C O N T E X T</i>	1. Legalitas program prakerin	Landasan hukum program prakerin	1	9
	2. Latar belakang program	Latar belakang program yang jelas dan rinci	2	
	3. Visi misi SMK N 8 Palangkaraya	Visi misi	3	
	4. Tujuan Program	4.1 Tujuan diselenggarakannya program 4.2 Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI	4 5	
	5. Identifikasi Kebutuhan kompetensi sekolah dan kebutuhan pasar	5.1 Kebutuhan kompetensi sekolah 5.2 Kebutuhan kompetensi pasar	6 7	
	6. Naskah kerjasama	Kerjasama antara sekolah dengan DU/DI	8	
	7. Profil Kompetensi Keahlian TKJ	Profil kompetensi keahlian TKJ	9	
<i>I N P U T</i>	1. Peserta Program	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	10	17
	2. Strategi pelaksanaan program	2.1 Penyusunan program kerja 2.2 Sasaran kegiatan prakern 2.3 Kesepakatan dengan DUDI 2.4 Buku panduan prakerin 2.5 Sosialisasi kegiatan prakerin 2.6 Pembekalan	11 12 13 14 15 16	
	3. Prosedur penempatan siswa	Desain langkah-langkah penempatan siswa	17	
	4. Penjadwalan program prakerin	Jadwal kegiatan program prakerin	18	
	5. Sarana dan Prasarana	5.1 Ketersediaan sarana dan prasarana 5.2 Kepemadaian sarana dan prasarana 5.3 Perlengkapan atau alat peraga	19 20 21	
	6. Pengelolaan anggaran	6.1 Sumber biaya 6.2 Pengelolaan anggaran	22 23	
	7. Sumber Daya Manusia	7.1 Guru Produktif TKJ 7.2 Guru Pembimbing 7.3 Instruktur	24 25 26	

P R O C E S S S	Identifikasi proses pelaksanaan	a. Ruang lingkup Prakerin	27	4
		b. Perlakuan mitra kerja terhadap peserta Prakerin	28	
		c. Jenis pekerjaan yang diberikan selama Prakerin	29	
		d. Divisi tempat Prakerin yang relavan	30	
P R O D U C T	1. Kuantitas dan Kualitas kinerja	1.4 Kesesuaian volume kerja	31	5
		1.5 Peningkatan keterampilan	32	
		1.6 Peningkatan pemahaman area tugas	33	
	2.Laporan Prakerin TKJ	1.4 Manfaat untuk sekolah	34	
		2.1 Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman	35	

2. Validasi Instrumen

Instrumen pengumpulan data sebelum dikenakan kepada target penelitian/sampel penelitian akan dilakukan uji validasi dan realibitas instrumen. Validasi instrumen dilakukan dengan cara: a) Validasi Konstrak, b) Validasi Empirik.

a. Validasi Instrumen

Validitas sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validasi juga bisa diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur.⁶⁹

Validasi instrumen dilakukan dengan cara: a) Validasi Konstrak, digunakan untuk instrumen wawancara dan observasi. Yang melakukan

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, h. 211

validasi adalah penulis yang akan berkonsultasi dengan pembimbing. b) Validasi Empirik, dilakukan uji coba pada sekolah SMK Al-Islah.

Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) menggunakan metode correlate bivariate dan corrected-total item correlation.⁷⁰

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2008: 43) reliabilitas adalah karakter lain dari evaluasi. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument evaluasi dikatakan mempunyai nilai reliabelitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁷¹

Sehubungan dengan reliabilitas ini Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip oleh Arikunto, menyatakan bahwa persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabelitas ini penting. Dalam hal ini validitas lebih penting, dan reliabilitas ini perlu, karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliable tapi tidak valid. Sebaliknya tes yang valid biasanya reliable.⁷²

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validasi dan reliabilitas instrumen di sekolah SMK Al Ishlah dengan subjek penelitian 32 orang.

⁷⁰Machali, *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2015, h. 153

⁷¹Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ...*, h.43

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 136

Taraf penerimaan validitas instrumen ditentukan sebesar 0,3 dan reliabilitas sebesar 0,7.⁷³ Pengujian akan menggunakan bantuan program SPSS seri 26.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Quesioner

Quesioner, digunakan untuk menjangkau data landasan hukum dan latar belakang prakerin, waktu pelaksanaan, lama pelaksanaan, yang ditujukan kepada kepala sekolah. Data kompetensi TKJ, prosedur pelaksanaan prakerin, tempat pelaksanaan yang relevan, keterampilan peserta prakerin, yang ditujukan kepada ketua program keahlian. Data ketersediaan sarana dan prasarana, lama waktu pelajaran produktif, dan kehadiran ditujukan kepada pembimbing dan instruktur. Data manfaat pembekalan, jenis pekerjaan yang diberikan selama prakerin, dan pembuatan laporan prakerin, ditujukan kepada peserta prakerin.

2. Wawancara

Dilakukan wawancara terbuka dan tertutup, untuk menjangkau data landasan hukum dan latar belakang prakerin, penyusunan program prakerin, dan pengawasan sekolah terkait program prakerin, ditujukan kepada kepala sekolah.

⁷³Sugiyono ...,h. 190

3. Observasi

Digunakan untuk menjangkau data rangkaian aktivitas prakerin, kesungguhan dalam melakukan pekerjaan, kerjasama peserta dengan peserta, pembimbing dan instruktur, pemahaman dalam mengerjakan tugas, kesungguhan pembimbing dan instruktur dalam membimbing peserta, observasi ini ditujukan kepada peserta, pembimbing dan instruktur. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali dengan cara observasi partisipatif pasif dan jenis instrumennya berupa checklist.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan antara lain untuk mendapatkan: a) data tentang profil SMK Negeri 8 Palangka Raya, b) Visi dan misi sekolah, c) Profil keahlian Teknik Komputer jaringan, d) Dokumen program Prakerin, e) Data siswa, f) Data guru Produktif, g) Data guru pembimbing Teknik Komputer jaringan, h) Dokumen tentang sarana dan prasarana sekolah. Pada teknik dokumentasi ini, akan menghasilkan data-data penting yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah:

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

F. Teknik Analisis data

Mengolah data adalah suatu proses mengubah wujud data yang diperoleh, biasanya masih termuat di dalam instrumen atau catatan-catatan yang dibuat peneliti (evaluator), menjadi sebuah sajian data yang dapat disimpulkan dan dimaknai.⁷⁴ Kegiatan dalam analisis data ini terdiri dari :

1. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan coding sheet yang memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis secara manual maupun komputer. Tabulasi ini berisikan objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbol dari kategori berdasarkan aspek yang diteliti.⁷⁵ Data mentah yang diperoleh dari lapangan akan bervariasi yaitu :

- a. Data yang digunakan dengan menggunakan angket maka data yang diperoleh berupa centangan atau tanda checklist pada pilihan pilihan, lingkaran-lingkaran pada angka atau huruf yang disediakan dalam instrument, atau kalimat-kalimat jawaban yang sifatnya kualitatif.
- b. Data yang berasal dari dokumentasi maka data yang diperoleh berbentuk centangan, lingkaran, dicatat oleh petugas pengumpul data.
- c. Data yang diperoleh dengan observasi maka wujud data yang diperoleh berbentuk centangan dan kalimat-kalimat dari petugas.⁷⁶

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 128

⁷⁵*Ibid*, h 129

⁷⁶*Ibid*, h. 130.

2. Pengolahan Data

Dari pengolahan data, bisa didapat keterangan/informasi yang bermakna atas sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang didapat dari lapangan.⁷⁷

Berdasarkan informasi yang bermakna yang didapatkan dari lapangan tersebut yang menggambarkan kondisi tentang proses dan sistem pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 8 Palangka Raya, sebagai bahan evaluator memberikan rekomendasi kepada pemegang kebijakan pendidikan yang terkait maupun stakeholder.

Berkaitan dengan pentingnya statistik bagi evaluasi program pendidikan, Walpole dalam Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa metode statistik adalah prosedur-prosedur yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data, salah satunya adalah metode statistik deskriptif.⁷⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif
Pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan penulis dengan cara mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah dimiliki dan akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat terbatas.

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara singkat gambaran responden dan tentang variasi jawaban responden serta memaknai

⁷⁷SuharsimiArikunto, *Evaluasi Program ...*, h. 143.

⁷⁸*Ibid*, h. 143.

data pada tabulasi kepala sekolah, ketua program studi, guru pembimbing, instruktur, dan data tabulasi peserta prakerin dan data kinerja pembimbing.

2. Statistik Inferensial

Digunakan untuk menganalisa kelompok kecil data yang sampelnya diambil dari populasi, yang kemudian ditarik kesimpulan mengenai keseluruhan data induk (populasi) tersebut.

Pada penelitian ini statistik inferensial digunakan penulis untuk uji validasi dan reliabilitas questioner. Selanjutnya untuk melihat pelaksanaan prakerin apakah sudah berjalan sesuai acuannya dibuat scoring terhadap jawaban responden.

3. Scoring

Scoring digunakan untuk memberi ukuran penilaian responden secara keseluruhan terhadap jawaban dari indikator yang telah disediakan. Tata cara scoring menggunakan skala. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu :

- Selalu dengan score 5
- Sering dengan score 4
- Kadang-kadang dengan score 3
- Jarang dengan score 2
- Tidak Pernah dengan score 1

Selanjutnya secara keseluruhan dibuat persentase dengan komposisi sebagai berikut :

- Jika persentase 81 – 100%, Baik sekali

- Jika persentase 61 – 80%, Baik
- Jika persentase 41 – 60%, Cukup
- Jika persentase 21 – 40%, Kurang
- Jika persentase < 21%, Kurang Sekali⁷⁹



⁷⁹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Data Umum SMK Negeri 8 Palangka Raya

SMKN 8 Palangka Raya beralamat di Jl. Tjilik Riwut Km. 31, Banturung, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah berdiri pada tanggal 28 Oktober 2004. Sekolah ini memiliki 4 Progam Keahlian yaitu Agribisnis Tanaman Pertanian dan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Teknis Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

a. Karakteristik responden guru dan instruktur

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Guru dan Instruktur TKJ

No.	Kategori	Laki-laki		Perempuan		Keterangan
		ε	%	ε	%	
1	Jabatan					
	a. Guru	3	25	3	25	
	b. Instruktur	6	50	-		
2	Pendidikan					
	a. S1	6	100	-		
	b. S2	-		-		
3	Usia					
	a. < 30 tahun	3	25	-	16.6	
	b. 31-40 tahun	4	33.33	2	7	
	c. > 40 tahun	2	16.67	1	8.33	
4	Pengalaman (masa kerja)					
	a. < 5 tahun	2	16,66	-		
	b. 6-10 tahun	7	58,34	3	25	
	c. > 10 tahun	-		-		

Berdasarkan tabel di atas, guru dan instruktur berjumlah 12 orang, guru yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang dengan persentase 25% dan guru yang berjenis kelamin perempuan berjumlah

3 orang dengan persentase 25%, sedangkan instruktur yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dengan persentase 50%. Kualifikasi pendidikan guru dan instruktur adalah S1 dengan usia dibawah 30 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 25%, antara usia 31-40 tahun sebanyak 4 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 33,33% dan 2 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 16,67%, sedangkan yang berusia diatas 40 tahun sebanyak 2 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 16,67% dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang dengan persentase 8,33%. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru dan instruktur antara 6 sampai 10 tahun dengan persentase keseluruhannya 83,33% berjumlah 10 orang, dibawah 5 tahun berjumlah 2 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 16,66%.

Dari data yang ada di atas, maka guru dan instruktur tersebut sudah dikatakan profesional dilihat dari usia, pendidikan dan pengalaman/masa kerjanya 6 sampai 10 tahun dengan persentase 83,33%, yang mana dengan masa kerja tersebut sudah mempunyai pengalaman dan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai kompetensi, sehingga guru dan instruktur tersebut sangat memungkinkan untuk membina dan mengantarkan siswa untuk mencapai kompetensi keahlian TKJ sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.

b. Karakteristik peserta prakerin

Tabel 4.2.
Karakteristik peserta prakerin

No.	Kategori	Laki-laki		Perempuan		Ket.
		ε	%	ε	%	
1	Jenis Kelamin	6	35,29	11	64,71	
2	Usia					
	a. 16 tahun	-		5	29,41	
	b. 17 tahun	4	23,53	6	35,29	
	c. 18 tahun	2	11,76	-		

Berdasarkan tabel di atas, peserta prakerin berjumlah 17 orang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dengan persentase 35,29% dan berjenis kelamin perempuan 11 orang dengan persentase 64,71%. Usia peserta prakerin dengan rentang 16-18 tahun, yang berusia 16 tahun berjumlah 5 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 29,41% dan yang 17 tahun berjenis kelamin perempuan berjumlah 6 orang dengan persentase 35,29% serta laki-laki berjumlah 4 orang dengan persentase 23,53%, sedangkan yang berusia 18 tahun berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.

Dari data di atas, peserta prakerin jenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang yang berusia 16 tahun dikarenakan berdomisili di daerah sehingga tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), untuk yang berusia 17 tahun berjumlah 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 6 orang sudah sesuai dengan standar usia sekolah, sedangkan peserta prakerin laki-laki yang berusia 18 tahun merupakan usia produktif untuk pelaksanaan kerja di lapangan.

Berdasarkan usia peserta prakerin di atas maka peserta prakerin sudah remaja dan sudah bisa hidup mandiri dan dapat melakukan tugas /pekerjaan dengan bimbingan guru dan instruktur DU/DI sehingga tujuan dari pelaksanaan prakerin dapat tercapai.

c. Karakteristik Tempat Prakerin

Tabel 4.3.
Karakteristik Tempat Prakerin

No	DU/DI	Jenis Usaha	Wilayah	Status	Peralatan
1	Perusahaan A	Jasa pemasangan jaringan	Palangka Raya	PT	Optik, kabel, komputer, tang <i>crimping</i>
2	Perusahaan B	Jasa pemasangan CCTV	Palangka Raya	CV	CCTV, Kamera, monitor, vidio <i>reCording digital</i> , adaptor, <i>power supply</i> , kabel power, tang <i>crimping</i>
3	Perusahaan C	Jasa servis komputer	Palangka Raya	CV	Obeng set, <i>sparepart</i> , komputer
4	Perusahaan D	Jasa pembuatan website	Palangka Raya	CV	Komputer
5	Perusahaan E	Jasa Kursus komputer	Palangka Raya	CV	Obeng set dan <i>sparepart</i>
6	Perusahaan F	Jasa pemasangan CCTV	Palangka Raya	CV	CCTV, camera, monitor, vidio <i>recording digital</i> , adaptor, <i>power supply</i> , kabel power, tang <i>crimping</i>

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 DU/DI sebagai tempat prakerin yang jenis usahanya bergerak dalam bidang jasa pemasangan jaringan menggunakan peralatan Optik, kabel, komputer, tang *crimping*. Jasa pemasangan CCTV menggunakan peralatan CCTV, camera, monitor, vidio *recording digital*, adaptor, *power supply*, dan

kabel *power*, serta *tang crimping*. Pada jasa servis komputer peralatan yang digunakan berupa Obeng set, *sparepart*, dan komputer. Peralatan komputer digunakan dalam jasa pembuatan *website*, sedangkan jasa kursus komputer menggunakan peralatan obeng set dan *sparepart*. Peralatan yang digunakan di DU/DI tersebut sesuai dengan jenis usahanya masing-masing. Peralatan yang digunakan di DU/DI tersebut sesuai dengan jenis usahanya masing-masing. Wilayah kerja DU/DI ini di daerah Palangka Raya dan berstatus PT dan CV.

Dari data jenis usaha dan peralatan yang digunakan sesuai yang tertera di atas, pada awal praktik peserta berlaku sebagai asisten yaitu bertugas membantu karyawan lain yang lebih senior atau membantu instruktur. Pada kegiatan prakerin ada 3 tahapan yaitu tahapan awal melakukan orientasi, yaitu mendengarkan arahan/penjelasan dari instruktur apa saja yang akan dilakukan di DU/DI, mengamati lingkungan kerja dan peralatan yang digunakan pada kegiatan di DU/DI serta cara kerja para karyawan menggunakan peralatan peralatan tersebut, serta membantu kegiatan karyawan yang ada di lingkungan DU/DI, waktu yang digunakan untuk kegiatan ini selama 3 minggu. Untuk tahapan kedua peserta melakukan praktek mandiri dengan bimbingan instruktur, waktu yang digunakan selama 2 bulan. Pada tahap ke tiga, dilakukan evaluasi terhadap kinerja peserta berupa pembuatan makalah yang akan diuji oleh instruktur dan pembimbing. Dengan melaksanakan bersungguh-sungguh peserta mendapatkan

pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan yang mana jenis usaha yang ada sesuai dengan kompetensi keahlian TKJ di SMA N 8 Palangka Raya serta diharapkan setelah selesai dari melaksanakan prakerin peserta dapat menerapkannya baik di sekolah maupun ditempat lingkungannya sesuai kompetensi yang telah dimiliki.



2. Data Khusus

a. Analisis Context (Konteks)

1) Kepala Sekolah

Tabel 4.4.
Jawaban Kepala Sekolah terhadap Indikator Context

No.	Indikator	Jawaban									
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Landasan hukum Prakerin	1	12,5	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Latar belakang program Prakerin SMK.	0	0	1	12,5	0	0	0	0	0	0
3	Visi dan misi sekolah	0	0	0	0	1	12,5	0	0	0	0
4	Tujuan diselenggarakannya Prakerin	0	0	0	0	1	12,5	0	0	0	0
5	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa	0	0	1	12,50	0	0	0	0	0	0
6	Kompetensi siswa	0	0	0	0	1	12,50	0	0	0	0
7	Kompetensi yang dikeluarkan DUDI	0	0	1	12,50	0	0	0	0	0	0
8	Kerjasama antara sekolah dan DUDI	0	0	1	12,50	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden/ Kepala Sekolah untuk variabel *Context*, Kepala Sekolah sangat mengetahui landasan hukum prakerin di mana jawabannya adalah selalu dengan persentase 12,5% sedangkan untuk latar belakang program prakerin, visi dan misi sekolah dan tujuan diselenggarakannya prakerin serta kerjasama antar sekolah dengan DU/DI kepala sekolah sering mengetahui hal tersebut dengan jawaban sebanyak 4 dengan persentase 50%. Untuk

kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, kompetensi siswa, dan kompetensi yang dikeluarkan DU/DI kepala sekolah tidak sepenuhnya mengetahui dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 3 dengan persentase 37,5%.

Dari data tersebut di atas, responden dilihat dari jawaban selalu, sering dan kadang-kadang dalam hal mengetahui context program prakerin yakni 100% dinilai sangat baik. Kepala Sekolah sangat mengetahui landasan hukum prakerin yaitu Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang struktur Kurikulum SMK/MAK dan Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda.⁸⁰ Menurut kepala sekolah, yang melatarbelakangi program Prakerin adalah keterampilan yang didapat dari sekolah belum cukup untuk bekal siswa dalam bekerja, sehingga siswa perlu melakukan praktik kerja di DU/DI.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Rahmi Kurnia Handayani,S.Pd, selaku kepala sekolah, tanggal 5 Oktober.

2) Ketua Program Studi

Tabel 4.5.
Jawaban Ketua Program Keahlian terhadap Indikator *Context*

No.	Indikator	Jawaban										
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Latar belakang kompetensi TKJ	0	0	1	25,0	0	0,0	0	0	0	0	0
2	Tahun dibuka kompetensi TKJ	0	0	1	25,0	0	0,0	0	0	0	0	0
3	Visi misi kompetensi TKJ	0	0	1	25,0	0	0,0	0	0	0	0	0
4	Tujuan kompetensi TKJ	0	0	1	25,0	0	0,0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, Ketua Program Studi menjawab sering untuk latar belakang kompetensi, tahun dibuka kompetensi TKJ, dan visi misi kompetensi TKJ, serta tujuan kompetensi TKJ dengan persentase 100 %,

Dari data tersebut, ketua program studi dengan jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang yaitu 100% dinilai sangat baik. Responden mengetahui tentang latar belakang kompetensi TKJ sehingga diadakan program prakerin, tahun dibukanya kompetensi TKJ, dan visi misi kompetensi TKJ sesuai dengan visi misi sekolah, serta tujuan dari kompetensi TKJ sudah mengacu pada undang-undang sistem pendidikan dan dalam pelaksanaannya penempatan siswa sesuai dengan bidang keahliannya.

3) Guru Produktif

Tabel 4.6.
Jawaban Guru Produktif terhadap Indikator *Context*

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tujuan diselenggarakannya program	0	0	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0
2	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DUDI	2	66,66	1	33,33	0	0,00	0	0,00	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 3 orang dengan 2 indikator. Responden menjawab selalu mengetahui untuk kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI berjumlah 2 orang dengan total rata-rata persentase 22,22%. Responden menjawab sering mengetahui untuk tujuan diselenggarakannya program prakerin dan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa berjumlah 2 orang dengan total rata-rata persentase 22,22% dan 1 responden menjawab kadang-kadang/ cukup mengetahui dengan total rata-rata persentase 11,11%, serta 1 responden menjawab jarang mengetahui dengan persentase 11,11%.

Dari data di atas, Guru produktif dinilai sudah sesuai harapan dilihat dari jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang dengan total rata-rata persentase 55,55%. Responden mengetahui tujuan

diselenggarakannya program prakerin, bila dikaitkan dengan tujuan sekolah dapat mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa sesuai dengan program keahliannya. Untuk kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, di antara guru produk ada yang selalu/sangat mengetahui dalam pelaksanaannya siswa ditempatkan ke DU/DI yang sesuai dengan keahliannya misalnya di tempatkan di PT Telkom, jasa pemasangan CCTV, atau jasa pembuatan website. Namun masih ada responden yang belum sesuai dengan harapan dengan menjawab jarang mengetahui dengan total rata-rata 11,11% pada indikator tujuan diselenggarakannya program dikarenakan responden tersebut masih mempunyai pengalaman kerja dibawah 5 tahun.



4) Guru pembimbing

Tabel 4.7.
Jawaban Guru Pembimbing terhadap Indikator *Context*

No.	Indikator	Jawaban									
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tujuan diselenggarakannya program	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
2	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DUDI	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0	0	0
3	Kebutuhan kompetensi sekolah	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
4	Kebutuhan kompetensi pasar	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 4 indikator, responden menjawab selalu/sangat mengetahui tujuan diselenggarakannya program, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, dan kebutuhan kompetensi sekolah, berjumlah 5 orang dengan total rata-rata persentase 13,89%. Responden yang sering mengetahui tujuan diselenggarakannya program, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, dan kebutuhan kompetensi sekolah serta kebutuhan kompetensi pasar berjumlah orang dengan total rata-rata persentase 25%. Responden yang cukup mengetahui tujuan diselenggarakannya program, kesesuaian program dengan kebutuhan

siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, dan kebutuhan kompetensi pasar berjumlah 10 orang dengan total rata-rata persentase 27,78%.

Dari data di atas, total rata-rata 66,66% jawaban responden sudah sesuai harapan berdasarkan jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang, dalam hal mengetahui tujuan diadakannya program prakerin yang mana program ini sesuai dengan kompetensi keahlian siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan pasar.

5) Instruktur DUDI

Tabel 4.8.
Jawaban Instruktur DU/DI terhadap Indikator *Context*

No	Indikator	Jawaban									
		SIH		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Latar belakang program prakerin	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Kejelasan tujuan program prakerin	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Kesesuaian kebutuhan siswa dengan tujuan program dalam memenuhi tuntutan dunia kerja	2	33,33	4	66,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 3 indikator. Responden sangat mengetahui latar belakang program prakerin, kejelasan tujuan program prakerin, berjumlah 8 orang dengan total rata-rata persentase 44,45%. Responden sering

mengetahui latar belakang program prakerin, kejelasan tujuan program prakerin, dan kesesuaian kebutuhan siswa dengan tujuan program dalam memenuhi tuntutan dunia kerja berjumlah 10 orang dengan total rata-rata persentase 55,56%.

Dari data di atas, pengetahuan responden dengan total rata-rata 100% sudah sesuai harapan dilihat dari jawaban selalu, dan sering, yaitu mengetahui latar belakang program prakerin bahwa apa yang diperoleh dari sekolah belum cukup sebagai bekal siswa untuk terampil dalam bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga siswa perlu diperkenalkan dengan dunia kerja, responden mengetahui tujuan program yaitu untuk membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja serta memantapkan keterampilan siswa, dan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

6) Peserta Prakerin

Tabel 4.9.
Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator *Context*

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tujuan diselenggarakannya program	14	82,32	2	11,76	1	5,88	0	0,00	0	0,00
2	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DUDI	7	41,16	2	11,76	2	11,76	6	35,28	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 17 orang dengan 2 indikator. Responden untuk indikator context mengenai tujuan diselenggarakannya program prakerin dan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, yang menjawab selalu/sangat mengetahui berjumlah 21 responden dengan total rata-rata persentase 61,74%, yang menjawab sering mengetahui berjumlah 8 responden dengan total rata-rata persentase 11,76%, dan 6 peserta menjawab kadang-kadang/cukup mengetahui dengan total rata-rata persentase 8,82%, serta yang menjawab jarang mengetahui sebanyak 6 responden dengan persentase 17,64%.

Dari data di atas, jawaban responden dengan total rata-rata persentase 82,32% dikatakan sudah sesuai harapan berdasarkan jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang yaitu memahami tujuan diselenggarakannya program prakerin untuk membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya di dunia kerja dan memantapkan keterampilan siswa. Pada kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, responden sangat mengetahui kompetensi keahlian yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pada DU/DI contohnya program keahlian teknik komputer jaringan di tempatkan di perusahaan A yang bergerak dibidang usaha jasa pemasangan jaringan. Namun masih ada total rata-rata responden 17,64% yang jarang/kurang mengetahui, yang mana seharusnya setiap responden mengetahui apakah responden penempatannya sesuai dengan kompetensi keahliannya dengan kebutuhan DU/DI.

7) Kinerja Pembimbing

Tabel 4.10.
Jawaban Kinerja Pembimbing terhadap Indikator *Context*

No	Indikator	Jawaban									
		SI		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembimbingan pada kelompok peserta	5	83,34	1	16,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Pengarahan pelaksanaan prakerin	5	83,34	1	16,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Saran terhadap peserta	1	16,67	5	83,34	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Motivasi terhadap peserta	4	66,67	2	33,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Melakukan bimbingan	1	16,67	5	83,34	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Solusi terhadap peserta	1	16,67	4	66,67	1	16,67	0	0,00	0	0,00
7	Kegiatan yang dilakukan di tempat praktik	2	33,33	4	66,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	Bersikap ramah	4	66,67	2	33,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00
9	Memeriksa absen dan jurnal kegiatan	0	0,00	6	100	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	Memantau perkembangan	4	66,67	2	33,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	Memberikan arahan terkait penyusunan laporan	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	Saran/masukan	0	0,00	4	66,67	2	33,33	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas, responden berjumlah 6 dengan 12 indikator. Responden yang menjawab selalu berjumlah 30 orang dengan total rata-rata persentase 41,67% pada indikator 1- 11 yaitu : pembimbingan dan pengarahan pada kelompok peserta, saran, solusi

dan motivasi terhadap peserta, kegiatan yang dilakukan di tempat praktik, bersikap ramah, memeriksa absen dan jurnal kegiatan, dan memantau perkembangan, serta memberikan arahan terkait penyusunan laporan. Sedangkan responden yang menjawab sering dengan total rata-rata persentase 54,17% pada indikator 1-12 yaitu : pembimbingan dan pengarahan pada kelompok peserta, saran untuk bertanya ke instruktur, solusi dan motivasi terhadap peserta, kegiatan yang dilakukan di tempat praktik, bersikap ramah, memeriksa absen dan jurnal kegiatan, memantau perkembangan, dan memberikan arahan terkait penyusunan laporan, serta saran/masukan kepada peserta. Dan total rata-rata persentase 4,17% menjawab kadang-kadang/cukup mengetahui, yaitu pada indikator memberi solusi dan saran pada peserta.

Dari data di atas, kinerja pembimbing pada komponen Context sudah sesuai harapan pada semua indikator dengan total rata-rata persentase 100%. Responden melakukan pembimbingan, pengarahan, memberi saran/solusi, memotivasi, bersikap ramah, dan memeriksa absen, serta memantau perkembangan peserta dengan sungguh-sungguh pada kelompoknya, sehingga pelaksanaan prakerin berlangsung sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh sekolah.

b. Analisis Input
1) Kepala Sekolah

Tabel 4.11.
Jawaban Kepala Sekolah terhadap Indikator Input

No.	Indikator	Jawaban										
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	1	6,67	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Penyusunan program kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6,67	
3	Sasaran kegiatan prakerin	1	6,67	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Kesepakatan dengan DUDI	0	0	0	0	1	6,67	0	0	0	0	
5	Buku panduan prakerin	1	6,67	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Sosialisasi kegiatan prakerin	0	0	0	0	0	0	1	6,67	0	0	
7	Pembekalan	0	0	0	0	0	0	1	6,67	0	0	
8	Desain langkah-langkah penempatan siswa	1	6,67	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Jadwal kegiatan program prakerin	0	0	0	0	1	6,67	0	0	0	0	
10	Ketersediaan sarana prasarana	0	0	0	0	1	6,67	0	0	0	0	
11	Sumber biaya	0	0	1	6,67	0	0	0	0	0	0	
12	Pengelolaan anggaran	0	0	1	6,67	0	0	0	0	0	0	
13	Sumber Daya Manusia (Guru Produktif TKJ)	0	0	1	6,67	0	0	0	0	0	0	
14	Sumber Daya Manusia (Guru Pembimbing)	0	0	1	6,67	0	0	0	0	0	0	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
15	Sumber Daya Manusia (Instruktur)	0	0	1	6,67	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas, responden sangat mengetahui persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin, sasaran kegiatan prakerin, adanya buku panduan prakerin, serta adanya desain langkah-langkah penempatan siswa, dengan total rata-rata persentase 26,67%. Responden sering mengetahui sumber biaya, pengelolaan anggaran, sumber Daya Manusia (Guru Produktif TKJ, Guru Pembimbing, dan Instruktur) dengan total rata-rata persentase 33,33%. Jawaban kadang-kadang/cukup mengetahui dengan total rata-rata persentase 20% pada indikator kesepakatan dengan DUDI, jadwal kegiatan program prakerin, dan ketersediaan sarana prasarana. Sedangkan jawaban jarang mengetahui pada indikator sosialisasi kegiatan prakerin dan pembekalan dengan total rata-rata persentase 13,11%. Serta jawaban tidak mengetahui dengan total rata-rata persentase 6,67% pada indikator penyusunan program kerja.

Dari data di atas, responden dinilai sudah baik dengan jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang/cukup yaitu berjumlah 80%. Responden sangat mengetahui tentang persyaratan siswa yang dapat mengikuti prakerin, diadakan seleksi pada sasaran kegiatan prakerin, adanya buku pedoman pada pelaksanaan prakerin, adanya langkah-langkah penempatan siswa dalam pelaksanaan prakerin. Mengenai

sumber daya dalam mendukung pelaksanaan prakerin, pengelolaan/ penggunaan anggaran prakerin, kompetensi sumber daya manusia (guru produktif, guru pembimbing, dan instruktur) responden mengetahuinya seberapa ketersediaan anggaran dan kegunaannya serta kompetensi para pembimbing dan instruktur. Untuk kesepakatan sekolah dengan DU/DI, jadwal kegiatan siswa dan kondisi sarana dan prasarana, responden kadang-kadang/cukup mengetahui karena telah dibentuk panitia pelaksanaan prakerin yang mana panitia lebih mengetahui kondisi tersebut. Namun masih ada responden dengan total rata-rata persentase 20% yang kurang mengetahui dan tidak mengetahui jadwal diadakannya sosialisasi dan pembekalan kegiatan prakerin, yang lebih mengetahuinya adalah kepala program studi.



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
13	Kemanfaatan sarana dan prasarana	1	4,00	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sumber biaya	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
15	Biaya pembekalan	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
16	Biaya administrasi	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
17	Biaya penyusunan proposal	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
18	Biaya transportasi pembimbing	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
19	Biaya-biaya lain terkait dengan pelaksanaan	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
20	Kualifikasi Pendidikan Guru Produktif	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
21	Kompetensi Guru Produktif	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
22	Kemampuan guru mengontrol peserta prakerin	1	4,00	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Kemampuan guru membimbing peserta prakerin	0	0	1	4,00	0	0	0	0	0	0
24	Kualifikasi pendidikan instruktur	0	0	0	0	1	4,00	0	0	0	0
25	Kompetensi instruktur	0	0	0	0	1	4,00	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden sangat mengetahui persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin, kinerja panitia penyusunan program kerja prakerin, sasaran dari kegiatan prakerin dengan, kesepakatan tempat dengan DU/DI, desain langkah-langkah penempatan siswa, waktu dan tempat, sarana prasarana yang

memadai, keterediaan sarana dan prasarana, kepemadaian sarana dan prasarana, kualitas sarana dan prasarana, kemanfaatan sarana dan prasarana, serta kemampuan guru mengontrol peserta prakerin dengan total rata-rata persentase 48%

Pada indikator selanjutnya responden sering mengetahui cara mensosialisasikan kegiatan prakerin, metode penempatan, sumber biaya, biaya pembekalan, biaya administrasi, biaya penyusunan proposal, biaya transportasi pembimbing, biaya-biaya lain terkait dengan pelaksanaan, kualifikasi pendidikan Guru Produktif, dan kompetensi guru produktif, serta kemampuan guru membimbing peserta prakerin, dengan total rata-rata persentase 44%. Sedangkan untuk kualifikasi pendidikan instruktur dan kompetensi instruktur, responden menjawab kadang-kadang/cukup mengetahui dengan total rata-rata persentase 8%.

Dari data jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang di atas, yaitu total rata-rata persentase 100% responden di nilai sudah sesuai harapan mengetahui bahwa adanya persyaratan siswa yang akan mengikuti Prakerin yaitu sudah memiliki kompetensi keahlian program TKJ yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagai siswa kelas XI semester empat, sasaran prakerin untuk memberi pengalaman yang nyata dalam dunia kerja dan sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja dan masyarakat. Responden sangat mengetahui adanya kesepakatan antara dengan DU/DI, dan adanya langkah-langkah dalam penempatan siswa misalnya

penempatan berdasarkan lokasi rumah siswa ataupun berdasar jenis kelaminnya, serta waktu dan tempat telah diatur sesuai kesepakatan antara sekolah dan DU/DI. Responden pun sangat mengetahui tentang ketersediaan, kepemadaian, kualitas, dan kemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk kegiatan prakerin.

Sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan maka akan diadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa dengan menggunakan metode Block Release pada saat prakerin yaitu model yang disepakati bersama beberapa bulan/semester di sekolah dan beberapa bulan/semester di institusi yang menjadi partner sekolah.

Dalam kegiatan prakerin ini responden mengetahui sumber biaya dan alokasi anggaran untuk pembekalan, administrasi, penyusunan program, biaya transportasi, dan biaya lainnya yang terkait dengan program prakerin, yang mana sumber daya anggaran berasal dari siswa itu sendiri, serta responden sebagai kaprodi mengetahui kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru produktif TKJ dan kemampuan pembimbing dalam membimbing siswa. Untuk kompetensi instruktur responden cukup mengetahui bahwa instruktur berpendidikan S1.

3) Guru Produktif

Tabel 4.13.
Jawaban Guru Produktif terhadap Indikator *Input*

No.	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ketersediaan sarana dan prasarana	1	33,33	0	0	2	66,67	0	0	0	0
2	Kepemadaian sarana dan prasarana	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0	0	0
3	Perlengkapan alat atau peraga	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 3 orang dengan 3 indikator. Dari indikator yang ada 3 responden sangat mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana, kepemadaian sarana dan prasarana, dan perlengkapan alat atau peraga, dengan total rata-rata persentase 16,67%. Sedangkan 2 responden menjawab untuk kategori sering mengetahui pada indikator kepemadaian sarana dan prasarana, dan perlengkapan alat atau peraga dengan total rata-rata persentase 11,11%. Dan 4 responden menjawab kadang-kadang dengan total rata-rata persentase 22,22% pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana, kepemadaian sarana dan prasarana, dan perlengkapan alat atau peraga.

Dari data di atas, pengetahuan responden tentang komponen input pada program prakerin sudah sesuai harapan yaitu 50% mengetahui : ketersediaan, kepemadaian, perlengkapan alat atau

peraga yang diperlukan dalam kegiatan prakerin walaupun sarana prasarana tersebut tidak semua tersedia, misalnya komputer, siswa harus mempunyai laptop pribadi agar kegiatan pembelajar di sekolah maupun kegiatan prakerin dapat tercapai sesuai kompetensi keahlian yang diharapkan.

4) Guru Pembimbing

Tabel 4.14.
Jawaban Guru Pembimbing terhadap Indikator Input

No.	Indikator	Jawaban									
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
2	Penyusunan program kerja	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
3	Sasaran kegiatan prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
4	Kesepakatan dengan DUDI	1	16,67	4	66,67	1	16,67	0	0	0	0
5	Buku panduan prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
6	Sosialisasi kegiatan prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
7	Pembekalan	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
8	Desain langkah-langkah penempatan siswa	2	33,33	1	16,67	3	33,33	0	0	0	0
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9	Jadwal kegiatan program prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 9 indikator. Dari semua indikator yaitu indikator persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin, penyusunan program kerja, sasaran kegiatan prakerin, kesepakatan dengan DUDI, buku panduan prakerin, sosialisasi kegiatan prakerin, pembekalan, dan desain langkah-langkah penempatan siswa, serta jadwal kegiatan program prakerin, sebanyak 16 responden menjawab selalu mengetahui dengan total rata-rata 29,63%, menjawab sering mengetahui dengan total rata-rata 37,04% sebanyak 20 responden serta 18 responden kadang-kadang/cukup mengetahui dengan total rata-rata 31,47%.

Dari data di atas, pengetahuan responden dengan total rata-rata persentase 98,14% sudah sesuai harapan dalam mengidentifikasi adanya persyaratan bagi peserta untuk mengikuti prakerin, penyusunan program kerja, sasaran kegiatan prakerin, buku panduan prakerin, sosialisasi kegiatan prakerin, pembekalan, dan adanya desain langkah-langkah penempatan siswa, serta adanya jadwal kegiatan program prakerin, maupun kesepakatan dengan institusi yang bekerja sama dengan sekolah guna tercapai tujuan program.

5) Instruktur DU/DI

Tabel 4.15.
Jawaban Instruktur DU/DI terhadap Indikator *Input*

No.	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0,00	0	0,00
2	Jadwal kegiatan program prakerin	1	16,67	3	50,00	1	16,67	1	16,67	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 2 indikator, pada indikator persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin dan jadwal kegiatan program prakerin, 2 responden menjawab selalu mengetahui dengan total rata-rata presentase 16,67%, responden yang menjawab sering mengetahui berjumlah 6 orang dengan total rata-rata responden 50%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang/cukup mengetahui berjumlah 3 orang dengan total rata-rata persentase 25%, serta yang menjawab jarang mengetahui berjumlah 1 responden dengan total rata-rata persentase 8,33%.

Dari data di atas, pengetahuan responden untuk komponen *input* tentang persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin dan Jadwal kegiatan program prakerin sudah sesuai harapan dengan total rata-rata persentase 91,67%. Namun masih ada responden yang

jarang/kurang mengetahui jadwal kegiatan program prakerin yang telah ditentukan baik oleh sekolah maupun oleh DU/DI dikarenakan setiap tahunnya jadwal tersebut berbeda waktunya.

6) Peserta Prakerin

Tabel 4.16.
Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator Input

No	Indikator	Jawaban									
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	12	70,59	2	11,76	3	17,65	0	0	0	0
2	Buku panduan prakerin	10	58,82	4	23,53	3	17,65	0	0	0	0
3	Sosialisasi kegiatan prakerin	11	64,71	2	11,76	4	23,53	0	0	0	0
4	Waktu pelaksanaan pembekalan prakerin	14	82,35	1	5,88	1	5,88	1	5,88	0	0
5	Tujuan pembekalan	13	76,47	1	5,88	1	5,88	2	11,76	0	0
6	Materi pembekalan	9	52,94	2	11,76	3	17,65	3	17,65	0	0
7	Pengisi pembekalan	3	17,65	2	11,76	9	52,94	3	17,65	0	0
8	Jumlah peserta pembekalan dalam 1 kali pembekalan	5	29,41	3	17,65	6	35,29	3	17,65	0	0
9	Lama masa pembekalan	7	41,18	2	11,76	6	35,29	2	11,76	0	0
10	Pendapat terhadap pembekalan	13	76,47	3	17,65	1	5,88	0	0,00	0	0
11	Pendapat mengenai bekal keterampilan	5	29,41	4	23,53	6	35,29	2	11,76	0	0
12	Pendapat mengenai bekal sikap	11	64,71	4	23,53	1	5,88	1	5,88	0	0
13	Jadwal kegiatan program prakerin	10	58,82	3	17,65	4	23,53	0	0	0	0
14	Ketersediaan sarana dan prasarana	8	47,06	5	29,41	4	23,53	0	0,00	0	0



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
15	Kepemadaian sarana dan prasarana	9	52,94	4	23,53	3	17,65	1	5,88	0	0
16	Perlengkapan atau alat peraga	7	41,18	6	35,29	4	23,53	0	0,00	0	0

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas, responden berjumlah 17 orang dengan 16 indikator, total rata-rata persentase 54,04% dengan jumlah 147 responden sangat mengetahui semua indikator input yaitu : persyaratan peserta prakerin, adanya buku panduan pelaksanaan, diadakannya sosialisasi kegiatan tentang waktu pelaksanaan pembekalan prakerin, tujuan pembekalan, materi pembekalan pengisi pembekalan, jumlah peserta pembekalan dalam 1 kali pembekalan, lama masa pembekalan, pendapat terhadap pembekalan, pendapat mengenai bekal keterampilan, pendapat mengenai bekal sikap, jadwal kegiatan program prakerin, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kepemadaian sarana dan prasarana, serta perlengkapan atau alat peraga. Total rata-rata persentase 17,65% dengan 48 responden mengetahui keseluruhan dari indikator input, dan total rata-rata persentase 21,69% dengan 59 responden kadang-kadang/cukup mengetahui keseluruhan dari indikator input. Serta 18 responden dengan total rata-rata persentase 6,62% menjawab jarang mengetahui yaitu pada indikator waktu pelaksanaan pembekalan prakerin, tujuan pembekalan, materi pembekalan, pengisi pembekalan, jumlah peserta

pembekalan dalam 1 kali pembekalan, dan lama masa pembekalan, serta kepemadaian sarana dan prasarana.

Dari data di atas, dengan total rata-rata persentase 93,38% responden yang terdiri dari peserta sudah sangat mengetahui dan sering mengetahui bahwa untuk menjadi peserta prakerin harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu telah menempuh kompetensi dasar yang telah ditentukan dan telah menjadi siswa kelas XI semester II, dan sebelum diadakan kegiatan prakerin akan diadakan sosialisasi mengenai waktu, tujuan, manfaat, materi, jadwal pelaksanaan prakerin. Selain itu peserta juga sangat mengetahui dan mengetahui siapa narasumber, jumlah peserta pembekalan, sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan kepemadaian sarana dan prasarana serta perlengkapan yang mendukung kegiatan prakerin. Dengan sangat mengetahui dan mengetahuinya peserta tentang indikator input ini maka peserta akan lebih siap melaksanakan kegiatan prakerin. Namun masih ada 6,62% responden lainnya, jarang dan bahkan tidak pernah mengetahui kegiatan sosialisasi beserta manfaat dan tujuannya, yang mana seharusnya responden tersebut lebih peduli terhadap persyaratan dan persiapan dalam pelaksanaan prakerin sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

7) Kinerja Pembimbing

Tabel 4.17.
Jawaban Kinerja Pembimbing terhadap Indikator *Input*

No.	Indikator	Jawaban										
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Jadwal kegiatan pelaksanaan program prakerin	6	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 1 indikator, dan keseluruhannya sangat mengetahui jadwal kegiatan pelaksanaan program prakerin dengan persentase 100%.

Dari data di atas, responden yang terdiri dari guru produktif dan guru pembimbing (adaptif/normatif) kinerjanya sangat baik semua sangat mengetahui jadwal pelaksanaan prakerin dengan total 100%, sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan sekolah.

c. Analisis Process (Proses)

1) Kepala Sekolah

Tabel. 4.18.
Jawaban Kepala Sekolah terhadap Indikator

No	Indikator	Jawaban										
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Hambatan dan dukungan yang dijumpai	0	0	1	14,29	0	0	0	0	0	0	0
2	Monitoring dan pelaksanaan	0	0	0	0	1	14,29	0	0	0	0	0
3	Ketepatan waktu pelaksanaan	0	0	0	0	1	14,29	0	0	0	0	0
4	Presensi siswa	0	0	1	14,29	0	0	0	0	0	0	0
5	Pasrtisipasi dan keaktifan siswa	0	0	1	14,29	0	0	0	0	0	0	0
6	Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak sekolah	0	0	0	0	1	14,29	0	0	0	0	0
7	Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak industri	0	0	0	0	1	14,29	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 1 orang dengan 7 indikator. Diketahui bahwa 3 responden sering mengetahui hambatan dan dukungan yang dijumpai pada kegiatan prakerin, mengetahui presensi siswa, serta partisipasi dan keaktifan siswa dengan total rata-rata persentase 42,86%. Dan 4 responden menjawab kaang-kadang/cukup mengetahui dengan total rata-rata persentase 57,14% pada indikator monitoring dan pelaksanaan, ketepatan waktu pelaksanaan, dan pengawasan terkait program prakerin oleh pihak

sekolah, serta pengawasan terkait program prakerin oleh pihak industry.

Dari data di atas, pengetahuan responden terhadap pelaksanaan program prakerin sudah sesuai harapan yaitu dengan total rata-rata persentase 100%. Responden sering mengetahui bahwa dalam pelaksanaan prakerin terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung serta adanya presensi kehadiran siswa. Pada kegiatan Prakerin responden cukup mengetahui waktu/jadwal pelaksanaan prakerin dan waktunya monitoring, dan dilakukannya pengawasan baik dari sekolah maupun dari industri.



2) Ketua Program Studi

Tabel 4.19.
Jawaban Ketua Program Keahlian terhadap Indikator

No.	Indikator	Jawaban											
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Hambatan dan dukungan yang dijumpai	1	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Monitoring dan pelaksanaan	1	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Ketepatan waktu pelaksanaan	1	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Presensi siswa	0	0,00	1	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Pasrtisipasi dan keaktifan siswa	0	0,00	1	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak sekolah	0	0,00	1	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak industri	0	0,00	1	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas responden berjumlah 1 orang dengan 7 indikator. Diketahui bahwa responden sangat mengetahui hambatan dan dukungan yang dijumpai, saat monitoring dan ketepatan waktu pelaksanaan, dengan persentase total rata-rata persentase 42,86%. Responden menjawab sering mengetahui presensi siswa, partisipasi dan keaktifan siswa, pengawasan terkait program prakerin oleh pihak sekolah dan pihak industri dengan persentase total 57,14%.

Dari data di atas dapat dikatakan secara umum responden sudah baik dan sesuai harapan yaitu dengan total rata-rata persentase 100% dalam mengetahui/memahami pelaksanaan Prakerin.

Responden dalam pelaksanaan prakerin mengetahui adanya monitoring, ketetapan waktu dalam pelaksanaannya, dan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak industri, serta partisipasi peserta dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

3) Guru Produktif

Tabel 4.20.
Jawaban Guru Produktif terhadap Indikator

No.	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengetahuan mengenai DUDI	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0,00	0	0
2	Arahan dalam mempersiapkan peserta prakerin	1	33,33	0	0,00	2	66,67	0	0,00	0	0
3	Kesan program prakerin	1	33,33	1	33,33	0	0,00	1	33,33	0	0
4	Pendapat mengenai bekal pengetahuan	0	0,00	1	33,33	2	66,67	0	0,00	0	0
5	Pendapat mengenai bekal sifat	1	33,33	2	66,67	0	0,00	0	0,00	0	0
6	Hambatan dalam mengajar pelajaran produktif	1	33,33	0	0,00	2	66,67	0	0,00	0	0
7	Lama waktu pelajaran produktif dalam 1 minggu	1	33,33	2	66,67	0	0,00	0	0,00	0	0
8	Waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi	2	66,67	1	33,33	0	0,00	0	0,00	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 dengan 8 indikator. Dari 8 butir indikator process, 8 responden sangat mengetahui sebanyak 7 indikator yaitu pengetahuan mengenai DUDI, arahan dalam mempersiapkan peserta prakerin, kesan program

prakerin, hambatan dalam mengajar pelajaran produktif, dan lama waktu pelajaran produktif dalam 1 minggu, serta waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi dengan persentase total 33,34%. Responden mengetahui 6 butir indikator dengan total persentase 33,33% yaitu pengetahuan mengenai DUDI, kesan program prakerin, pendapat mengenai bekal pengetahuan, pendapat mengenai sikap siswa, dan lama waktu pelajaran produktif dalam 1 minggu, serta waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi.

Responden kadang-kadang/cukup mengetahui sebanyak 4 butir indikator dengan persentase 29,17% yaitu pengetahuan mengenai DUDI, arahan dalam mempersiapkan peserta prakerin, dan pendapat mengenai bekal pengetahuan, serta hambatan dalam mengajar pelajaran produktif. Sedangkan kesan program prakerin responden jarang mengetahui dengan persentase 4,17%.

Dari data di atas diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pelaksanaan program prakerin sudah sesuai harapan dengan total rata-rata persentase 95,83% sangat mengetahui pelaksanaan prakerin, hal ini terlihat 7 dari 8 indikator diberikan nilai sangat mengetahui, responden sangat mengetahui tentang DU/DI dan sebelum pelaksanaannya siswa diberikan pengarahan sehingga siswa akan siap dan terkesan dengan kegiatan prakerin. Responden juga sangat mengetahui keterbatasan waktu yang disediakan dalam menyampaikan materi pelajaran produktif dalam 1 minggunya sehingga responden memaksimalkan waktu yang ada untuk

meminimalisir hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran produktif. Namun masih ada responden yang menjawab kurang mengetahui kesan dari program prakerin ini dengan persentase 4,17%.

4) Guru Pembimbing

Tabel 4.21.
Jawaban Guru Pembimbing terhadap Indikator

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kehadiran	2	33,33	1	16,67	3	50,00	0	0	0	0
2	Mengantar peserta Prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
3	Memonitoring peserta Prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
4	Menjemput peserta Prakerin	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
5	Hambatan/kesulitan selama Prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
6	Intensitas bimbingan	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
7	Kualitas bimbingan	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
8	Kemampuan memberi solusi	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
9	Harapan setelah selesai Prakerin	3	50,00	1	16,67	2	33,33	0	0	0	0
10	Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak sekolah	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden 6 orang dengan 10 indikator. Dari 10 butir indikator tersebut 15 responden menjawab sangat mengetahui dengan total persentase 25%, jawaban sering mengetahui dengan total rata-rata persentase 35% sebanyak 21

responden, dan 24 responden dengan total rata-rata persentase 40% kadang-kadang mengetahui pelaksanaan program prakerin yaitu pada indikator kehadiran, pengantaran peserta prakerin, monitoring peserta prakerin, penjemputan peserta prakerin, hambatan/kesulitan selama prakerin, intensitas bimbingan, kualitas bimbingan, kemampuan memberi solusi, dan harapan setelah selesai prakerin, serta pengawasan terkait program prakerin oleh pihak sekolah.

Dari data di atas, diketahui bahwa pengetahuan sudah sesuai harapan pada pelaksanaan prakerin, hal ini terlihat dari 10 indikator diberikan nilai sangat mengetahui, nilai sering mengetahui dan nilai cukup mengetahui yaitu dengan total rata-rata persentase 100%. Responden dalam pelaksanaan prakerin sangat antusias dengan mengantar peserta ke lokasi DU/DI masing-masing, memonitor kehadiran, dan memberi solusi apabila peserta mengalami hambatan, serta memberi bimbingan sehingga diharapkan kemampuan dan keterampilan peserta meningkat setelah pelaksanaan prakerin.

5) Instruktur DU/DI

Tabel 4.22.
Jawaban Instruktur DUDI terhadap Indikator *Process*

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kehadiran	3	50,00	3	50,0	0	0	0	0	0	0
2	Manfaat adanya Prakerin	2	33,33	4	66,67	0	0	0	0	0	0
3	Perlakuan mitra kerja kepada peserta Prakerin	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0	0	0
4	Hambatan/kesulitan selama Prakerin	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0	0	0
5	Intensitas bimbingan	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
6	Kualitas bimbingan	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0	0	0
7	Kemampuan memberi solusi	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
8	Kesan terhadap kemampuan peserta Prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi	1	16,67	4	66,67	1	16,67	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 8 indikator. Responden sangat mengetahui kehadiran, manfaat adanya prakerin, dan intensitas bimbingan, kemampuan memberi solusi, serta kesan terhadap kemampuan peserta prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi dengan total persentase 16,66%. Responden sering mengetahui kehadiran, manfaat adanya prakerin, perlakuan mitra kerja kepada peserta prakerin dan intensitas bimbingan, kualitas bimbingan, kemampuan memberi solusi, serta kesan terhadap kemampuan peserta prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi dengan persentase 60,42%. Responden kadang-kadang/cukup mengetahui perlakuan mitra kerja

kepada peserta prakerin, hambatan/kesulitan selama Prakerin intensitas bimbingan, kualitas bimbingan, dan kemampuan memberi solusi, serta kesan terhadap kemampuan peserta prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi dengan total persentase 22,92%.

Dari hasil di atas, pada komponen process responden sudah baik dan sesuai harapan dalam melaksanakan tugasnya dalam program prakerin ini dengan persentase total 100%. Responden dalam pelaksanaannya mengetahui kehadiran peserta dan melakukan bimbingan yang intens dan berkualitas serta memberi solusi apabila peserta ada kesulitan. Dengan adanya hubungan yang baik antara peserta dan mitra kerja akan membawa dampak positif bagi peserta sehingga responden akan merasakan manfaat prakerin bagi industri dan memiliki kesan yang baik atas kemampuan peserta.

6) Peserta Prakerin

Tabel 4.23.
Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kehadiran	6	35,29	5	29,41	4	23,53	1	5,88	1	5,88
2	Mengantar peserta Prakerin	7	41,18	5	29,41	3	17,65	1	5,88	1	5,88
3	Memonitoring peserta Prakerin	10	58,82	3	17,65	2	11,76	2	11,76	0	0,00
4	Menjemput peserta Prakerin	11	64,71	2	11,76	2	11,76	1	5,88	1	5,88
5	Hambatan/ kesulitan selama Prakerin	6	35,29	4	23,53	5	29,41	2	11,76	0	0,00
6	Intensitas bimbingan	5	29,41	7	41,18	3	17,65	2	11,76	0	0,00
7	Kualitas bimbingan	5	29,41	6	35,29	6	35,29	0	0,00	0	0,00
8	Kemampuan memberi solusi	5	29,41	7	41,18	3	17,65	2	11,76	0	0,00
9	Harapan setelah selesai Prakerin	6	35,29	6	35,29	4	23,53	1	5,88	0	0,00
10	Kesan terhadap peningkatan kompetensi peserta Prakerin	3	17,65	5	29,41	9	52,94	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 17 orang dengan 10 indikator. Dari indikator yang ada 64 responden sangat mengetahui dengan total rata-rata presentase 22,15%, responden sering mengetahui 50 orang dengan total rata-rata persentase 17,30% dan responden kadang-kadang/cukup mengetahui kegiatan pelaksanaan prakerin sebanyak 41 orang dengan total rata-rata persentase 14,19%, yaitu pada indikator kehadiran dari sesama peserta, adanya guru pembimbing yang bertugas mengantar peserta

prakerin ke DU/DI, monitoring peserta prakerin, dan melakukan penjemputan peserta prakerin dalam pelaksanaan prakerin. Responden juga sangat mengetahui adanya hambatan/kesulitan selama prakerin, adanya bimbingan yang intens dan berkualitas, serta solusi dari pembimbing. Dari 10 indikator, total rata-rata persentase 4,15% responden jarang mengetahui yaitu pada indikator kehadiran, pengantaran peserta prakerin, monitoring, penjemputan peserta prakerin, hambatan/kesulitan selama prakerin, intensitas bimbingan, dan kemampuan memberi solusi, serta harapan setelah selesai prakerin. Serta responden tidak pernah mengetahui dengan total rata-rata persentase 1,04% yaitu pada indikator kehadiran, pengantaran, dan penjemputan peserta prakerin.

Dari data di atas, secara umum responden sudah baik dan sesuai harapan pada pelaksanaan prakerin dengan total 53,64% yaitu dalam pelaksanaan adanya guru pembimbing yang melakukan pengantaran, monitoring peserta, penjemputan dan memberi bimbingan serta solusi pada peserta apabila ada peserta yang mengalami hambatan dan kesulitan. Responden berkesan dalam pelaksanaan prakerin sehingga meningkatkan harapan dan wawasan setelah mengikuti kegiatan prakerin sesuai dengan kompetensi keahlian yang responden miliki. Namun masih ada responden yang menjawab kurang mengetahui dan tidak mengetahui pada indikator sebagian indikator process dengan total persentase 5,19%.

7) Kinerja Pembimbing

Tabel 4.24.

Jawaban Kinerja Pembimbing terhadap Indikator *Process*

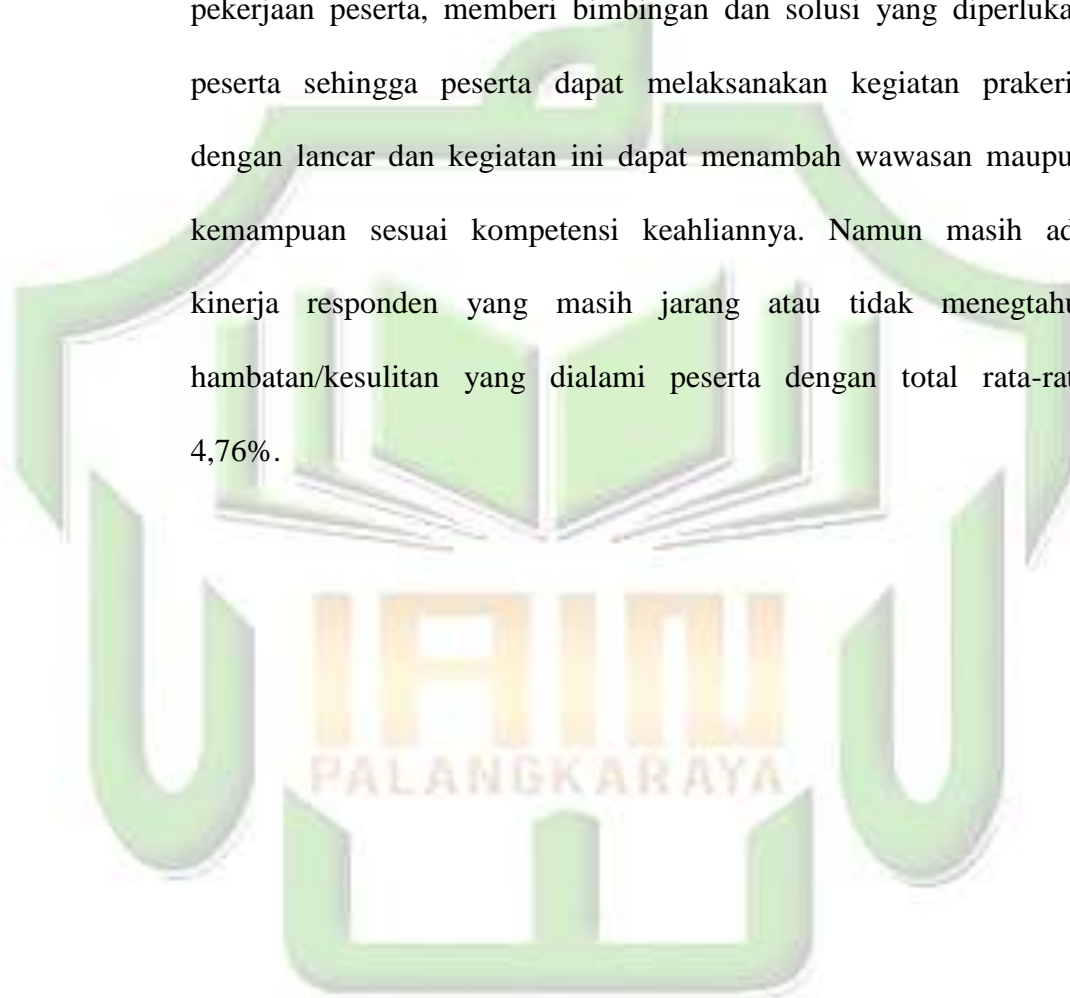
No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kehadiran	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
2	Pekerjaan peserta selama Prakerin	0	0,00	4	66,67	0	0,00	0	0	0	0
3	Memperlakukan peserta Prakerin dengan baik	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0	0	0
4	Hambatan/kesulitan	0	0,00	5	83,33	1	16,67	0	0	0	0
5	Memberikan bimbingan	2	33,33	4	66,67	0	0,00	0	0	0	0
6	Melakukan bimbingan	5	83,33	1	16,67	0	0,00	0	0	0	0
7	Memberikan solusi atas kesulitan	1	16,67	5	83,33	0	0,00	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dan dari 7 butir indikator, responden sangat mengetahui berjumlah 12 orang dengan total rata-rata persentase 28,57% yaitu pada indikator kehadiran, memperlakukan peserta prakerin dengan baik, memberikan bimbingan, dan melakukan bimbingan, serta memberikan solusi atas kesulitan. Responden menjawab sering mengetahui untuk semua indikator dengan persentase 59,52% yaitu kehadiran, pekerjaan peserta selama prakerin, memperlakukan peserta prakerin dengan baik, hambatan/kesulitan, memberikan bimbingan, dan melakukan bimbingan, serta memberikan solusi atas kesulitan. Untuk jawaban kategori kadang-kadang/cukup mengetahui ada 2 indikator dengan total persentase 7,14%. Sedangkan kategori jarang

mengetahui dan tidak pernah mengetahui ada 1 indikator yaitu hambatan/kesulitan dengan total rata-rata persentase 4,76%.

Dari hasil di atas, secara umum kinerja responden pada komponen process ini sudah sesuai harapan sekolah yaitu 95,23% dimana responden dalam pelaksanaannya memonitoring kehadiran, pekerjaan peserta, memberi bimbingan dan solusi yang diperlukan peserta sehingga peserta dapat melaksanakan kegiatan prakerin dengan lancar dan kegiatan ini dapat menambah wawasan maupun kemampuan sesuai kompetensi keahliannya. Namun masih ada kinerja responden yang masih jarang atau tidak mengetahui hambatan/kesulitan yang dialami peserta dengan total rata-rata 4,76%.



b. Analisis *Product* (Hasil)

1) Kepala Sekolah

Tabel 4.25.
Jawaban Kepala Sekolah terhadap Indikator

No.	Indikator	Jawaban									
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Peningkatan keterampilan	0	0	0	0,00	1	12,50	0	0	0	0
2	Peningkatan pemahaman area tugas	0	0	1	12,50	0	0,00	0	0	0	0
3	Penilaian hasil	1	12,50	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0
4	Penggunaan metode	0	0	1	12,50	0	0,00	0	0	0	0
5	Keunggulan program	0	0	1	12,50	0	0,00	0	0	0	0
6	Kelemahan program	0	0	0	0,00	1	12,50	0	0	0	0
7	Kapan dilakukan perbaikan	0	0	0	0,00	1	12,50	0	0	0	0
8	Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman	0	0	0	0,00	1	12,50	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden sangat mengetahui dilakukan penilaian hasil peserta dengan total rata-rata persentase 12,5%. Responden sering mengetahui peningkatan pemahaman area tugas, penggunaan metode dan keunggulan program dengan total rata-rata persentase 37,50%. Responden kadang-kadang/cukup mengetahui pada 4 indikator yaitu peningkatan keterampilan peserta, kelemahan program, serta laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman. serta jadwal perbaikannya dengan persentase 37,5%. Sedangkan untuk kategori kadang-kadang/cukup mengetahui pada 4 indikator yaitu peningkatan keterampilan,

kelemahan program, pembuatan laporan prakerin dan waktu perbaikannya dengan total rata-rata persentase 50%.

Dari data di atas, secara umum kinerja responden sudah baik dan sesuai harapan yaitu dengan total rata-rata persentase 100%, responden sangat mengetahui bahwa dalam pelaksanaan prakerin dilakukan penilaian hasil, adanya peningkatan keterampilan yang diperoleh oleh peserta setelah pelaksanaan prakerin dan diadakan pembuatan laporan serta perbaikan laporan sesuai buku pedoman untuk melihat peningkatan peserta setelah pelaksanaan prakerin.



2) Ketua Program Studi

Tabel 4.26.
Jawaban Ketua Program Keahlian terhadap Indikator *Product*

No.	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Peningkatan keterampilan	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0
2	Peningkatan pemahaman area tugas	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0
3	Penilaian hasil	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0
4	Penggunaan metode		0,00	1	7,69	0	0	0	0	0	0
5	Keunggulan program	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0
6	Kelemahan program	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0
7	Kapan dilakukan perbaikan	0	0,00	1	7,69	0	0	0	0	0	0
8	Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0
9	Kesesuaian target volume pekerjaan	0	0,00	1	7,69	0	0	0	0	0	0
10	Keterampilan peserta Prakerin	0	0,00	1	7,69	0	0	0	0	0	0
11	Peningkatan pemahaman area tugas	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0
12	Manfaat hasil kerja bagi perusahaan/tempat Prakerin	0	0,00	1	7,69	0	0	0	0	0	0
13	Manfaat hasil kerja bagi sekolah	1	7,69	0	0,00	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden 1 orang dengan 13 indikator. Responden sangat mengetahui pada indikator peningkatan keterampilan, penilaian hasil, peningkatan pemahaman area tugas, keunggulan dan kelemahan program, dan laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman, serta manfaat hasil kerja bagi sekolah dengan total rata-rata persentase 61,54%. Responden sering mengetahui pada indikator penggunaan metode, kapan

dilakukan perbaikan laporan, kesesuaian target volume kerja, dan keterampilan peserta prakerin, serta manfaat hasil kerja bagi perusahaan/tempat prakerin, dengan total rata-rata persentase 38,46%.

Dari data di atas, secara umum responden sangat mengetahui adanya penilaian hasil dari pelaksanaan prakerin dan keunggulan dari program ini dan pada saat akhir pelaksanaan prakerin peserta diwajibkan membuat laporan yang sesuai dengan buku pedoman. Dalam pelaksanaan penggunaan metode dan waktu perbaikan laporan, telah sesuai dengan buku panduan. Dari program prakerin responden mengetahui bahwa adanya peningkatan keterampilan, penyesuaian diri peserta dalam dunia kerja, dan memantapkan disiplin dan tanggungjawab siswa di dalam melaksanakan tugas serta mengangkat nama sekolah di lingkungan masyarakat sekitar. Dari hasil responden sangat mengetahui, mengetahui dan cukup mengetahui dengan total persentase 100%, maka komponen product responden sudah sesuai harapan dalam mencapai tujuan prakerin. Namun masih ada responden yang jarang mengetahui dan tidak pernah mengetahui pada indikator keunggulan dan kelemahan program dengan total rata-rata 8,34%.

3) Guru Produktif

Tabel 4.27.
Jawaban Guru Produktif terhadap Indikator

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Peningkatan keterampilan	2	66,67	1	33,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Peningkatan pemahaman area tugas	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0,00	0	0,00
3	Penilaian hasil	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0,00	0	0,00
4	Penggunaan metode	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0,00	0	0,00
5	Keunggulan program	1	33,33	1	33,33	0	0,00	1	33,33	0	0,00
6	Kelemahan program	0	0,00	1	33,33	1	33,33	0	0,00	1	33,33
7	Kapan dilakukan perbaikan	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0,00	0	0,00
8	Laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 3 orang dengan 8 indikator. Responden sangat mengetahui pada indikator peningkatan keterampilan, peningkatan pemahaman area tugas, penilaian hasil, penggunaan metode, keunggulan program, dan kapan dilakukan perbaikan, serta laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman dengan total rata-rata persentase 33,3%. Responden sering mengetahui pada semua indikator dengan total rata-rata persentase 33,33%. Responden kadang-kadang/cukup mengetahui peningkatan pemahaman area tugas,

penilaian hasil, penggunaan metode, kelemahan metode dan kapan dilakukan perbaikan, serta laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman dengan total persentase 25%. Selanjutnya responden jarang mengetahui keunggulan program dengan total persentase 4,17% serta pada responden tidak pernah mengetahui kelemahan program dengan persentase 4,17%.

Dari data di atas, diketahui total persentase sangat mengetahui, mengetahui dan cukup mengetahui yaitu dengan total rata-rata persentase 91,66% sehingga secara umum responden pada komponen product dikatakan sudah baik dan sudah sesuai harapan. Pada indikator responden mengetahui product dari program ini dalam peningkatan keterampilan, pemahaman area tugas peserta melalui penilaian dan laporan tertulis maupun pada saat presentasi peserta pada akhir pelaksanaan yang sesuai dengan buku pedoman. Walaupun masih ada responden yang menjawab kurang mengetahui dan tidak mengetahui pada keunggulan dan kelemahan program prakerin dengan total persentase 8,34%.

4) Guru Pembimbing

Tabel 4.28.
Jawaban Guru Pembimbing terhadap Indikator *Product*

No	Indikator	Jawaban									
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kesesuaian target volume pekerjaan	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
2	Keterampilan peserta Prakerin dalam melakukan pekerjaan	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
3	Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
4	Manfaat hasil kerja bagi perusahaan/ tempat Prakerin	0	0,00	2	33,33	4	66,67	0	0	0	0
5	Manfaat hasil kerja bagi sekolah	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
6	Waktu perbaikan laporan	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0	0	0
7	Kualitas penggunaan bahasa	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
8	Ketepatan teknik penulisan	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0	0	0
9	Kelengkapan pengumpulan data	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
10	Ketepatan penarikan kesimpulan	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
11	Mempresentasikan/ mengadakan sidang laporan Prakerin	2	33,33	1	16,67	3	50,00	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 11 indikator. Responden sangat mengetahui kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, manfaat hasil kerja bagi sekolah, kualitas penggunaan

bahasa, kelengkapan pengumpulan data peserta, dan ketepatan penarikan kesimpulan serta mempresentasikan laporan prakerin, dengan total rata-rata persentase 25,76%. Responden sering mengetahui semua indikator dengan total rata-rata persentase 36,36% dan responden kadang-kadang mengetahui dengan total rata-rata persentase 37,88%, yaitu : kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, manfaat hasil kerja bagi perusahaan/tempat Prakerin, manfaat hasil kerja bagi sekolah, waktu perbaikan laporan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan penarikan kesimpulan, serta peserta mempresentasikan laporan prakerin.

Dari data di atas, jawaban responden pada 11 indikator sudah baik dan sesuai harapan dalam menyakini bahwa pelaksanaan program prakerin sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan total rata-rata persentase 100%. Responden pada komponen product program prakerin sangat mengetahui bahwa dalam pelaksanaan program telah sesuai dengan buku pedoman mulai dari volume pekerjaan peserta, pemahaman area tugas peserta, tugas akhir peserta berupa laporan tertulis dan presentasi, hingga dengan adanya program ini terjadi peningkatan keterampilan peserta yang sesuai dengan buku pedoman sekolah.

5) Instruktur DUDI

Tabel 4.28.
Jawaban Instruktur DUDI terhadap Indikator *Product*

No	Indikator	Jawaban									
		SII		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kesesuaian target volume pekerjaan	1	16,67	5	83,33	0	0,00	0	0,00	0	0
2	Keterampilan peserta Prakerin dalam melakukan pekerjaan	1	16,67	5	83,33	0	0,00	0	0,00	0	0
3	Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0,00	0	0
4	Kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan Prakerin	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0,00	0	0
5	Kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan di institusi	0	0,00	6	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0
6	Kualitas penggunaan bahasa	2	33,33	2	33,33	1	16,67	1	16,67	0	0
7	Ketepatan teknik Penulisan	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0
8	Kelengkapan pengumpulan data	1	16,67	3	50,00	1	6,67	1	6,67	0	0
9	Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran	2	33,33	3	50,00	1	16,67	0	0	0	0
10	Mempresentasikan hasil pelaksanaan Prakerin pada saat sidang laporan Prakerin	2	33,33	3	50,00	1	16,67	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 10 indikator. Responden sangat mengetahui indikator kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas

sebagai siswa, kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan prakerin, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, mempresentasikan hasil pelaksanaan prakerin pada saat sidang laporan prakerin dengan total persentase 23,32%. Responden mengetahui semua indikator yaitu : kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan prakerin, kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan di institusi, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan teknik penulisan, ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, serta mempresentasikan hasil pelaksanaan prakerin pada saat sidang laporan prakerin, dengan persentase 53,32%. Responden cukup mengerti pada indikator peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan prakerin, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, serta mempresentasikan hasil pelaksanaan prakerin pada saat sidang laporan prakerin, dengan persentase 15,01%. Pada indikator kesesuaian target volume pekerjaan, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, dan responden kurang mengetahui dengan persentase 5,01%.

Sedangkan pada indikator kesesuaian target volume pekerjaan dan kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan Prakerin, responden tidak mengetahui dengan persentase 3,34%.

Dari hasil di atas, responden lebih dominan menjawab mengetahui dibandingkan dengan sangat mengetahui dan cukup mengetahui, dengan total persentase ketiga katagori tersebut 91,65% termasuk dalam kriteria sangat baik. Responden sangat mengetahui bahwa volume pekerjaan peserta, keterampilan dan pemahaman area tugas peserta sesuai dengan target yang telah ditentukan dengan tugas akhir peserta membuat laporan tertulis dan presentasi dihadapan instruktur maupun pembimbing, sehingga akhirnya program ini dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang keterampilan maupun kedisiplinan peserta. Walaupun masih ada responden yang kurang mengetahui dan tidak mengetahui pada indikator kesesuaian target dan pemilihan judul laporan, serta kualitas dan kelengkapan data, dengan total persentase 8,35%.

6) Peserta Prakerin

Tabel 4.30.
Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator *Product*

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kesesuaian pemilihan judul	3	17,65	6	35,29	5	29,41	3	17,65	0	0,00
2	Kejelasan uraian kegiatan	6	35,29	4	23,53	7	41,18	0	0,00	0	0,00
3	Kualitas penggunaan bahasa	9	52,94	5	29,41	3	17,65	0	0,00	0	0,00
4	Ketepatan teknik penulisan	3	17,65	9	52,94	5	29,41	0	0,00	0	0,00
5	Kelengkapan pengumpulan data	2	11,76	7	41,18	8	47,06	0	0,00	0	0,00
6	Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran	6	35,29	4	23,53	5	29,41	1	5,88	1	5,88
7	Mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin	2	11,76	8	47,06	6	35,29	1	5,88	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden peserta prakerin berjumlah 17 orang dengan 7 indikator. Pada indikator kesesuaian pemilihan judul, kejelasan uraian kegiatan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, serta mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin, responden sangat mengetahui dengan total persentase 10,73%, responden mengetahui dengan total persentase 14,88%, dan

responden cukup mengetahui dengan total persentase 13,49%. Sedangkan responden jarang mengetahui dengan total persentase 1,73% pada indikator kesesuaian pemilihan judul, ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, dan mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin. Serta 0,35% persen responden tidak mengetahui pada indikator mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin.

Dari data di atas, secara umum responden melakukan kegiatan akhir prakerin sudah baik dan sesuai harapan. Responden sangat mengetahui bahwa dalam penulisan laporan sebagai tugas akhir dari pelaksanaan prakerin, harus ada kekesuaian, kejelasan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan dan penarikan kesimpulan, serta keharusan presentasi dihadapan instruktur dan pembimbing. Namun masih ada responden yang kurang mengetahui dan tidak mengetahui pada indikator kesesuaian, ketepatan penarikan kesimpulan dan presentasi hasil laporan dengan total persentase 2,08%.

7) Kinerja Pembimbing

Tabel 4.31.
Hasil Jawaban Kinerja Pembimbing terhadap Indikator

No	Indiator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Keterampilan peserta Prakerin	1	11,11	4	44,44	1	11,11	0	0,00	0	0,00
2	Peningkatan pemahaman area tugas	1	11,11	5	55,56	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Sesuai antara pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat DUDI	2	22,22	3	33,33	1	11,11	0	0,00	0	0,00
4	Kejelasan uraian kegiatan	2	22,22	2	22,22	2	22,22	0	0,00	0	0,00
5	Kualitas penggunaan bahasa	2	22,22	3	33,33	1	11,11	0	0,00	0	0,00
6	Ketepatan teknik penulisan	2	22,22	2	22,22	2	22,22	0	0,00	0	0,00
7	Kelengkapan pengumpulan data	2	22,22	3	33,33	1	11,11	0	0,00	0	0,00
8	Ketepatan penarikan kesimpulan	1	11,11	3	33,33	2	22,22	0	0,00	0	0,00
9	Mempresentasikan hasil pelaksanaan Prakerin	1	11,11	3	33,33	1	11,11	1	11,11	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 9 indikator. Responden sangat mengetahui semua indikator dengan total rata-rata persentase 17,28% dan responden yang sering mengetahui semua indikator dengan total persentase 34,57%, indikator tersebut yaitu : keterampilan peserta prakerin, peningkatan pemahaman area tugas, kesesuaian antara pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat DUDI, kejelasan uraian kegiatan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan penarikan

kesimpulan, serta mempresentasikan hasil pelaksanaan Prakerin. Pada jawaban cukup memuaskan, indikatornya adalah keterampilan peserta prakerin, kesesuaian antara pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat DUDI, kejelasan uraian kegiatan, kualitas penggunaan bahasa, dan ketepatan teknik penulisan, serta kelengkapan pengumpulan data, dengan total persentase 13,58%. Sedangkan jawaban kurang mengetahui total persentasenya 1,23% dengan indikator mempresentasikan hasil pelaksanaan prakerin.

Dari data di atas, secara umum kinerja responden sudah baik dan sesuai harapan yaitu 65,43%. Responden sangat mengetahui peningkatan keterampilan dan pemahaman kerja peserta, serta kewajiban peserta dalam penulisan laporan sebagai tugas akhir dari pelaksanaan prakerin, yang mana harus ada kekesuaian, kejelasan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan dan penarikan kesimpulan, serta keharusan presentasi dihadapan instruktur dan pembimbing. Namun demikian masih ada responden yang kurang mengetahui presentasi laporan peserta kepada instruktur dan pembimbing dengan total persentase 1,23%

e. Rangkuman Data CIPP

Tabel 4.32. Rangkuman Data CIPP Responden

No.	Indikator	Context					Input					Process					Product				
		SII	Srg	Kkg	Jrg	TP	SII	Srg	Kkg	Jrg	TP	SII	Srg	Kkg	Jrg	TP	SII	Srg	Kkg	Jrg	TP
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Kepala Sekolah	12,50	50,00	37,50	0,00	0,00	26,67	33,33	20,00	13,33	6,67	0,00	42,86	57,14	0,00	0,00	12,50	37,50	50,00	0,00	0,00
2	Ketua Program Keahlian	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	48,00	44,00	8,00	0,00	0,00	42,86	57,14	0,00	0,00	0,00	61,54	38,46	0,00	0,00	0,00
3	Guru Produktif	22,22	22,22	11,11	11,11	0,00	16,67	11,11	22,22	0,00	0,00	33,33	33,33	29,17	4,17	0,00	33,33	33,33	25,00	4,17	4,17
4	Guru Pembimbing	13,89	25,00	27,78	0,00	0,00	29,63	37,04	33,33	0,00	0,00	25,00	35,00	40,00	0,00	0,00	25,76	36,36	37,88	0,00	0,00
5	Instruktur DUDI	44,45	55,56	0,00	0,00	0,00	16,67	50,00	25,00	8,33	0,00	16,67	60,42	22,92	0,00	0,00	25,00	56,67	15,00	3,33	0,00
6	Peserta Prakerin	61,74	11,76	8,82	17,64	0,00	54,04	17,65	21,69	6,62	0,00	22,15	17,30	14,19	4,15	1,04	10,73	14,88	13,49	1,73	0,35
7	Kinerja Pembimbing	41,67	54,17	4,17	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	28,57	64,29	7,14	0,00	0,00	17,28	34,57	13,58	1,23	0,00

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 7 kelompok.

Dari jawaban keseluruhan indikator *context*, responden yang menjawab selalu dengan total rata-rata persentase 28,07, responden yang menjawab sering dengan total 45,53%, dan responden yang menjawab kadang-kadang dengan total rata-rata persentase 12,77%, serta responden yang menjawab jarang dengan total rata-rata persentase 4,11%. Dari data tersebut responden lebih dominan menjawab pada jawaban *Srg* (sering), dan untuk komponen *contect* ini secara keseluruhan respondon sudah sangat baik serta sesuai harapan dengan total rata-rata persentase 86,37% dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki program prakerin sehingga dapat membantu memberikan penilaian dalam rangka pengambilan keputusan. Walaupun masih terdapat total rata-rata persentase 4,11% responden yang jarang mengetahui kekuatan dan kelemahan program tersebut.

Dari jawaban keseluruhan indikator *input*/masukan, responden yang menjawab selalu dengan total rata-rata persentase 24,08% responden yang menjawab sering dengan total 43,65%, responden yang menjawab kadang-kadang dengan total rata-rata persentase 24,37%, dan responden yang menjawab jarang dengan total rata-rata persentase 10,7%, serta responden yang tidak pernah mengetahui dengan total rata-rata persentase 3,42%. Pada komponen *input* secara keseluruhan respondon sudah sangat baik dan sesuai harapan dengan total rata-rata persentase 87,87% dalam mengetahui sumber-sumber

yang ada, rencana/strategi dan alternative yang digunakan, serta prosedur kerja maupun sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan program prakerin. Walaupun masih terdapat total rata-rata persentase 4,99% responden yang jarang mengetahui dan tidak mengetahui komponen *input* tersebut. Jawaban reponden yang lebih dominan adalah pada jawaban SII (selalu).

Dari keseluruhan indikator *process*, jawaban responden sudah sangat baik dan sesuai harapan dengan total rata-rata 92,78% dalam mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana maupun biaya, serta pengawasan dalam kegiatan pelaksanaan program prakerin. Responden yang menjawab selalu dengan total rata-rata persentase 24,08% responden yang menjawab sering dengan total 44,33%, responden yang menjawab kadang-kadang dengan total rata-rata persentase 24,37%, dan responden yang menjawab jarang dengan total rata-rata persentase 10,7%, serta responden yang tidak pernah mengetahui dengan total rata-rata persentase 3,42%. Jawaban yang dominan pada komponen ini adalah jawaban Srg (sering).

Dari keseluruhan indikator *product*, secara keseluruhan responden sudah sangat baik dan sesuai harapan dengan total rata-rata persentase 84,7% dalam mengetahui proses penilaian terhadap keseluruhan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, hambatan apa yang ditemukan serta bagaimana tingkat keberhasilan program tersebut sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Responden yang menjawab selalu dengan total rata-rata persentase 26,59%

responden yang menjawab sering dengan total 35,97%, responden yang menjawab kadang-kadang dengan total rata-rata persentase 22,14%, dan responden yang menjawab jarang dengan total rata-rata persentase 1,49%, serta responden yang tidak pernah mengetahui dengan total rata-rata persentase 0,65%. Jawaban yang dominan pada komponen product adalah pada jawaban Srg (sering).

Dari keempat komponen ini yaitu komponen *context*, *input*, *process* dan *product* yang dominan adalah komponen process dengan total rata-rata 92,78%, sedangkan komponen input dengan total rata-rata 87,87%, komponen context dengan total rata-rata 86,37%, serta komponen product dengan total rata-rata 84,7%.

3. Uraian data Kualitatif

a. Wawancara Kepala Sekolah

1) Komponen *Context* (Konteks)

Dalam pelaksanaan program prakerin, SMK N 8 Palangka Raya mengacu pada landasan hukum yang mengikuti kebijakan pemerintah yaitu Permendikbud No.60 tahun 2014 yang membahas mengenai kurikulum SMK, sedangkan Permendikbud No. 53 tahun 2015 membahas tentang penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, keterampilan maupun pengetahuan, serta konsep dan prosedur penilaian. Selain itu juga mengacu pada Keputusan Mendikbud No 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda.

Latar belakang dari program prakerin yaitu bahwa proses pembelajaran yang dilakukan disekolah belum cukup untuk membekali siswa untuk terampil dalam bekerja di dunia kerja sesungguhnya, sehingga siswa perlu melakukan praktik secara nyata di DU/DI agar siswa mendapat gambaran sesungguhnya mengenai dunia kerja. Program prakerin ini berkaitan dengan *link and match*, yaitu adanya saling berkaitan antara sekolah sebagai pendidikan formal dengan dunia usaha/dunia industri untuk mendekati dan menjembatani penyiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya.

Program prakerin bertujuan untuk membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja, memantapkan keterampilan siswa yang diperoleh dari praktik di sekolah, memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas serta mendorong siswa untuk berwirausaha. Tujuan program prakerin dirumuskan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional yang mana kegiatan belajar dan mengajar bisa dilakukan dimana saja baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat menciptakan manusia seutuhnya. Yang mana program prakerin ini memberi kesempatan bagi peserta untuk melatih keterampilan dalam dunia aktual, memeberi pengalaman-pengalaman praktis, dan peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan sesuai kemampuannya. Bagi institusi/lembaga pelatihan dengan adanya

program prakerin memberi kesempatan mengembangkan dan membina kerjasama antar lembaga serta mendapat keuntungan karena siswa dapat membantu pekerjaan yang ada diperusahaan dan sekaligus dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan aturan yang ada. Sedangkan bagi sekolah program ini sekaligus mempromosikan sekolah ke masyarakat.

Untuk pelaksanaan program prakerin ini sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa DU/DI yang berhubungan dengan kompetensi keahlian (TKJ), namun kerjasamanya belum dituang secara tertulis berupa MoU.

2) Komponen *Input* (Masukan)

Pada program prakerin sekolah membentuk tim kelompok kerja yang terdiri dari guru produktif maupun guru lainnya. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan bulan-bulan yang tidak ada ujian sekolahnya, yang mana sebelum pelaksanaan prakerin diadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada peserta maupun orang tua peserta, setelah itu diadakan pembekalan agar peserta siap melaksanakan kegiatan ini dan untuk peserta harus memenuhi persyaratan yaitu sudah duduk di kelas XI, terdaftar sebagai siswa SMK N 8 Palangka Raya, berkelakuan baik dan bisa menjaga martabat sekolah dan orang tua.

Pada aspek sarana prasarana kompetensi keahlian TKJ, pada saat ini belum lengkap semuanya, seperti jumlah komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga siswa harus membawa laptop masing-masing.

3) **Komponen *Process* (Proses)**

Pada pelaksanaan program prakerin, SMK N 8 Palangka Raya menggunakan model Block Release yang telah disepakati oleh sekolah dan institusi yang menjadi partner sekolah dengan lama waktu 3 bulan. Peserta ditempatkan pada DU/DI yang sudah terdata dari sekolah yang sesuai dengan kompetensi keahlian, dalam pelaksanaannya siswa memerlukan adaptasi dengan aturan dan tata cara yang dimiliki DU/DI.

Sebelum melakukan praktik, pihak industri memberi pembekalan terhadap peserta agar peserta mengetahui batasan/ ruang lingkup area tugasnya serta pengenalan terhadap lingkungan kerja. Peserta dalam pelaksanaannya diperlakukan dan dibimbing dengan baik oleh pihak industri.

4) **Komponen *Product* (Hasil)**

Untuk mengevaluasi kinerja peserta maka pada akhir program prakerin peserta diwajibkan membuat laporan prakerin yang mana akan di persentasikan dihadapan para pembimbing dan instruktur. Laporan ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan dan ilmu yang didapat saat prakerin.

b. Observasi Pelaksanaan Prakerin

1) **Komponen *Context* (Konteks)**

Pembimbing mengetahui landasan hukum program prakerin, latar belakang, visi misi, dan tujuan dilaksanakannya program

prakerin serta profil kompetensi keahlian TKJ. Selain itu pembimbing mengetahui kesesuaian program prakerin dengan kebutuhan DUDI, kebutuhan kompetensi yang dipelajari di sekolah serta mengetahui isi naskah kerjasama antara sekolah dengan DUDI.

2) **Komponen *Input* (Masukan)**

Dalam observasi peneliti, pembimbing mengetahui persyaratan siswa yang akan mengikuti program prakerin, penyusunan program prakerin, dan sasaran program prakerin serta mengetahui kesepakatan antara pihak sekolah dengan DUDI pada program prakerin. Selain itu pembimbing mengetahui juga isi buku panduan prakerin, dan diadakannya sosialisasi dan pembekalan pada kegiatan program prakerin, serta adanya jadwal kegiatan dan penempatan peserta sesuai dengan kompetensi keahlian.

Dalam kegiatan program prakerin ini biaya masih ditanggung para peserta masing-masing, mengingat terbatasnya anggaran sekolah. Sarana prasarana sekolah sudah tersedia walaupun tidak lengkap sehingga peserta masih menggunakan laptop masing-masing untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini akan dibimbing oleh guru pembimbing dan instruktur dari institusi yang bekerjasama dengan sekolah.

3) **Komponen *Process* (Proses)**

Ruang lingkup pelaksanaan prakerin disesuaikan dengan kompetensi keahlian TKJ, sedang devisa yang ditempatkan untuk peserta prakerin tergantung dengan kebutuhan DU/DI. Setiap peserta

tidak ditempatkan pada ruang yang sama karena kebutuhan setiap devisi yang ada di DU/DI berbeda namun sudah sesuai dengan kompetensi keahlian TKJ.

4) Komponen *Product* (produk)

Volume pekerjaan peserta yang dilakukan di DU/DI sudah sesuai dengan target dan kompetensi keahlian, pada kegiatan prakerin peserta mengalami peningkatan keterampilan dan pemahaman area tugas yang diberikan oleh DU/DI sehingga prakerin ini memberi banyak manfaat bagi peserta dan sebagai alat promosi bagi sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari pelaksanaan prakerin maka peserta wajib membuat laporan tertulis dan diujikan dihadapan pembimbing dan instruktur.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan hasil evaluasi program Prakerin pada kompetensi keahlian TKJ di SMK N 8 Palangka Raya, yaitu :

1. Tahapan *Context* (Konteks)

Pada komponen *Context* yang mencakup landasan hukum, latar belakang, visi dan misi sekolah, tujuan diselenggarakannya program, dan naskah kerjasama, serta profil kompetensi keahlian TKJ sudah sangat baik dan sesuai dengan total rata-rata 86,37% dengan pedoman yang telah ditentukan yang berlandaskan Permendikbud Nomor 60 tahun 2014 tentang

Struktur Kurikulum SMK/MAK, Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda dan UU Nomor 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Kep. Menaker Nomor 285 / MEN / 1991 tentang Pelaksanaan Permagangan Nasional, dengan total rata-rata 86,37%. Walaupun masih ada kekurangan dalam kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI. Untuk kekurangan ini maka sebaiknya dilakukan kerjasama yang lebih baik antara sekolah dengan instansi terkait untuk lebih meningkatkan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Yang mana komponen konteks dapat membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, merumuskan tujuan program.⁸¹

2. **Komponen *Input* (Masukan)**

Komponen *input*/masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁸²

Pada penelitian ini sekolah telah mengupayakan penyusunan/strategi pelaksanaan program yang meliputi panitia, sasaran, kesepakatan kerja dan mengadakan buku panduan, prosedur penempatan siswa dan desain penempatan siswa yang meliputi sosialisasi dan pembelakan, penjadwalan program kerja, sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia, sehingga dalam pelaksanaannya hasilnya sangat baik dengan

⁸¹Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 14.

⁸²Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program ...*, h. 181.

total rata-rata 87,87%. Namun dalam komponen *Input* ini masih ada kekurangannya yaitu pada aspek sosialisasi dan pembekalan yang mana waktunya terlalu mendadak sehingga orang tua peserta tidak semuanya yang hadir, untuk ke depannya akan diperbaiki sehingga peserta dan orang tua akan lebih mempersiapkan diri terutama dalam hal biaya.

3. Tahapan *Process* (Proses)

Komponen *process* merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan.⁸³

Pada penelitian ini tahapan *process* sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan total rata-rata 92,78%. Lamanya pelaksanaan prakerin telah ditentukan bersama antara sekolah dan DU/DI. Tempat pelaksanaan prakerin dan jenis pekerjaan yang akan diberi sudah relevan dengan kompetensi. Dilakukan Pengawasan baik oleh pihak sekolah maupun pihak DU/DI untuk memonitor kehadiran siswa, serta dibuatkan jurnal kegiatan harian selama prakerin agar pelaksanaan prakerin berjalan dengan lancar.

Namun pada komponen ini masih ditemui kekurangan yang dirasakan oleh peserta yaitu masih kurangnya bimbingan, monitoring dan saran/solusi yang diberikan oleh pembimbing karena pengawas/pembimbing hanya melakukan kunjungan 3 kali dalam 3 bulan sesuai prosedur dari sekolah.

4. Tahapan *Product* (Produk)

Menurut Munir, evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi

⁸³ Nana Sudjana, *Penelitian dan ...*, h. 246.

terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁴

Nana Sudjana berpendapat *product evaluation* adalah hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.⁸⁵ Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.⁸⁶

Pada penelitian ini komponen *product*/produk terlaksana dengan hasil yang sangat baik. Dalam upaya untuk mengetahui seberapa keberhasilan pelaksanaan program ini bisa dilihat dari peningkatan keterampilan, peningkatan pemahaman area tugas, interpretasi keunggulan dan kelemahan program yang digunakan serta diadakan pembuatan laporan akhir oleh peserta dan dipresentasikan di hadapan pembimbing dan instruktur, yang mana hasil yang diperoleh dari komponen *product* ini dengan total rata-rata 84,7%.

Namun dalam komponen *product* ini masih ada kekurangannya yang dirasakan oleh instruktur yaitu dalam hal pembuatan laporan yang mana kurangnya kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, kesesuaian pemilihan judul, dan ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, serta presentasi laporan.

Oleh sebab itu untuk kekurangan ini pihak sekolah sebaiknya melakukan

⁸⁴Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 108

⁸⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004, h. 246.

⁸⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 78.

bimbingan khusus untuk pembuatan laporan pelaksanaan prakerin.

Dari hasil penelitian di atas, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yoga Budi Bhakti (Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA)⁸⁷, yang mana *Context, Input, Process* dan *Product* nya sangat baik semua. Tidak sesuai dengan penelitian dari I Nengah Suartika, Nyoman Dantes, I made Candiasa (Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut)⁸⁸, yang mana pada penelitian tersebut CIPPnya semua tidak efektif sedangkan CIPP penulis sangat baik semua. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Halimah Nur Amini (Evaluasi Program Parenting pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya)⁸⁹, sesuai dengan penelitian Joko Wiranto (Evaluasi Program Pengelolaan MAN Insan Cendekia Gorontalo)⁹⁰, sesuai dengan penelitian Robert Michael Nuval Baffrey (*“Development of program implementation, evaluation, and selection tools for household water treatment and safe storage systems in developing countries”*)⁹¹ yaitu CIPP nya semua efektif sama dengan CIPP penelitian penulis yang sangat baik semua.

⁸⁷ Yoga Budi, “Evaluasi Program ...”, h. 75-82

⁸⁸ I Nengah Suartika dkk, “*Studi Evaluasi ...*”, h. 11

⁸⁹ Halimah Nur Amini, *Evaluasi Program ...*, h. 90.

⁹⁰ Joko Wiranto, *Evaluasi Program ...*, h. 205-209, t.d.

⁹¹ Robert Michael Nuval Baffrey, *Development of program ...*,h. 176

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program Prakerin pada kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK N 8 Palangka Raya sudah sangat baik, hal ini bisa dilihat dari empat aspek berikut:

1. Pada aspek *Context* (Konteks), secara keseluruhan program prakerin ini sudah sangat baik dilihat dari ketercapaian kriteria evaluasi program yaitu legalitas dan latar belakang program, visi dan misi SMK N 8 Palangka Raya, tujuan program, identifikasi kebutuhan komponen sekolah dan kebutuhan pasar, dan adanya naskah kerjasama, serta profil kompetensi keahlian TKJ dengan total rata-rata 86,37%. Namun masih terdapat guru produktif yang belum memahami secara detail tujuan dari program prakerin karena guru tersebut mempunyai masa kerja di bawah 5 tahun.
2. Pada aspek *Input* (Masukan), secara keseluruhan program prakerin ini sudah sangat baik dengan total rata-rata 87,87%, dilihat dari ketercapaian kriteria evaluasi program yaitu adanya syarat bagi peserta yang mengikuti program prakerin, adanya strategi dalam pelaksanaan program meliputi kepanitiaan, sasaran, kesepakatan DU/DI, adanya buku panduan, diadakannya sosialisasi dan pembekalan sebelum pelaksanaan, adanya penjadwalan program, adanya ketersediaan sarana dan prasarana walaupun belum lengkap secara keseluruhan karena peserta masih membawa laptop masing-masing, serta tersedianya sumberdaya manusia (guru produktif, guru pembimbing dan

instruktur) yang berkompeten.

3. Pada aspek *process* (Proses), secara keseluruhan program prakerin ini sudah sangat baik dengan total rata-rata 92,78%, dilihat dari ketercapaian kriteria evaluasi program yaitu adanya identifikasi proses pelaksanaan meliputi hambatan dan dukungan yang dijumpai, monitoring pelaksanaan, ketepatan waktu pelaksanaan, presensi siswa, partisipasi dan keaktifan siswa, serta adanya keterlaksanaan program berupa kegiatan pembimbing, kegiatan instruktur. Namun pada aspek proses ini masih ada sedikit kekurangan yang dirasakan oleh peserta yaitu intensitas bimbingan dan kurangnya kemampuan pembimbing dalam memberi solusi pada hambatan yang mereka dapatkan.
4. Tahapan *Product* (Hasil), secara keseluruhan program prakerin ini sudah sangat baik dengan total rata-rata 84,7%, dilihat dari ketercapaian kriteria evaluasi program yaitu adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman area tugas, serta adanya tanggung jawab peserta terhadap tugas yang diberikan. Namun dalam aspek ini masih terdapat peserta yang masih kurang paham pada penyusunan penulisan laporan pelaksanaan program.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan temuan hasil penelitian maka secara umum peneliti menyarankan agar program Prakerin lebih dioptimalkan lagi dalam segala aspek. Rekomendasi peneliti ditujukan kepada :

1. Kepala sekolah; sebaiknya kepala sekolah lebih menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh peserta, misalnya pengadaan komputer yang sesuai dengan jumlah peserta sehingga peserta bisa melakukan proses

pembelajaran dengan baik, untuk biaya pelaksanaan prakerin sebaiknya kepala sekolah menyediakan dana pelaksanaan prakerin sehingga orang tua siswa tidak dibebani dengan biaya pelaksanaan program prakerin. Agar kompetensi keahlian TKJ sesuai dengan kebutuhan industri dan kebutuhan pasar, sebaiknya sekolah lebih meningkatkan kerjasama dengan DU/DI yang ada dan menambah jam praktik di semester lima agar siswa lebih menguasai dan terampil sesuai dengan kompetensi keahliannya.

2. Guru Pembimbing; sebaiknya pembimbing lebih sering dalam kunjungan ke DU/DI untuk memonitoring peserta dalam melaksanakan program prakerin dan lebih baik lagi dalam membimbing dan memberikan saran atau solusi bagi peserta sehingga peserta akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam hal penyusunan laporan pelaksanaan prakerin.
3. Instruktur; sebaiknya instruktur lebih memberi kepercayaan peserta untuk melakukan pekerjaannya secara mandiri sehingga lebih meningkatkan ketrampilan peserta dan dapat menambah kepercayaan diri peserta.
4. Peserta Prakerin; sebaiknya peserta lebih serius dalam melaksanakan prakerin dengan baik sebagai bekal di dunia kerja yang sesungguhnya karena program prakerin disiapkan untuk menghasilkan siswa yang produktif dan terampil sesuai dengan kompetensi keahliannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Pelatihan Implementasi kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan, Materi Pelatihan Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016

Ditmenjur, *Pelaksanaan Prakerin*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008,

_____, *Pelaksanaan Prakerin*, Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2012.

Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta, 1998.

Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan non Parametrik dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2012

Djaali dan Mudjiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Program Pasca Sarjana UNJ

Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2009

Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2017

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan praktik*, Jakarta: Kencana, 2011

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: 1998

Made Wena, *Pendidikan Sistem Ganda*, Bandung: Tarsito, 1996

Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

- Machali, *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2015
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional Kejuruan, kewiraswastaan, dan manajemen*, (Bandung: Citra ditya Bakti, 1990
- _____, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Subari Musa, *Evaluasi Program Pembelajaran dan pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- _____, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- _____, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung CV. Alfabeta.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, CV. Alfabeta, 2011
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Teori & Implementasi*, Yogyakarta: Depublish, 2014

Wahyu Nurharjadmo, *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*, Spirit Publik, 2008

Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset, 1998

Wirawan, *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011

Wowo Sunaryo Kuswana, *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*, Alfabeta Bandung: 2013

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Jurnal:

AshiongP.Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015

I Nengah Suartika, dkk “ *Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut*”, Vol.3, Th. 2013

Ihwan Mahmudi, “*CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*”, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, Juni

Muyasaroh, sutisno, “*Pengembangan Instrumen evaluasi CIPP pada program pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren*”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta: Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 2014

Soeprijanto, “*Daya Dukung Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 Nomor 3, Mei 2010

Tommy Eka Miharja, *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG)*, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, 2017

Disertasi:

Joko Wiranto, *Evaluasi Program Pengelolaan MAN Insan Cendekia Gorontalo*, UNJ, 2012